

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi umum Hasil Penelitian

Hasil penelitian adalah hasil pengumpulan data yang dilakukan peneliti yang terdiri dari latar belakang tentang bagaimana pada Soft Skill Mahasiswa Ppkn Dalam Mengatur Waktu dengan baik Sembari mengambil tindakan bekerja di Universitas Labuhanbatu Kecamatan Rantau Selatan. Data didapat berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti.

4.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Pancasila Kewarnegaraan Universitas Labuhanbatu, Universitas Labuhanbatu menaungi 4 fakultas, yaitu; Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Fakultas Hukum. Universitas Labuhanbatu telah disahkan Oleh kementerian Ristekdikti RI dalam keputusan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia dengan nomor SK 658/KPT/I/2019 tentang izin penggabungan sekolah tinggi, pada tanggal 29/7/2019 di Jakarta tentang pendirian Universitas Labuhanbatu disertai dengan penambahan 3 Program Studi Baru yaitu Sistem Informasi S-1, Teknologi Informasi S-1 dan Akuntansi S-1. Dimana Universitas Labuhanbatu merupakan Perguruan Tinggi swasta yang cukup ternama di provinsi Sumatera Utara dan berada di bawah naungan Kopertis Wilayah.

Penelitian diambil dari Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan, dimana subyek penelitian ini ditunjukkan kepada mahasiswa yang menjalankan aktivitas atau yang sedang menjalankan kebiasaan dirinya kuliah sembari bekerja dalam mengatur waktunya pada angkatan tahun 2022 hingga 2023.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil wawancara dengan Mahasiswa PPKn

1. Subyek 1

- a) Apakah mahasiswa PPKn manajemen waktunya baik dalam perkuliahan?

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap subjek penelitian tentang Soft Skill dalam memanejemenkan waktu didapat data bahwa Mahasiswa PPKn subjek pertama, dalam mengatur waktunya masih kurang baik. Karena subjek masih kesulitan dalam membagi waktunya salah satunya adalah jarak.

Dimana jarak tempuh rumah subjek bukanlah yang dekat, rumah subjek ke kampus sangatlah jauh yaitu di Aek Batu perjalanan hampir memakan waktu 2 jam'an. Dimana subjek ketika pergi ke kampus 2 kali naik kendaraan yang berbeda, pertama dari tempat subjek tinggal subyek menggunakan motor pribadinya motor subyek dititipkan dirumah wawaknya yang berada di Kota Pinang, kemudian dari Kota Pinang sampai ke Rantau Prapat menggunakan angkutan umum yaitu bus Pinang Pindah. Terkadang bus Pinang Indah mengalami kerusakan mendadak seperti ban bocor, mogok ditengah jalan atau menunggu sewa yang lainnya.

Subyek bukan hanya kesulitan dikendaraan yang terkadang membuat subyek kesulitan membagi waktunya. Ada faktor lain subjek kurang dalam memanejemenkan waktunya dengan baik yaitu seperti, subjek masih sering bertabrakan jam kuliah dengan jam kerja.

Dilihat bahwa subjek bekerja sebagai pendidik mengajar pada anak usia dini, anak sekolah pulang pukul 10:30 pagi meskipun dilihat jam pulang sekolah cepat subjek masih saja kesulitan. Ketika pulang sekolah subjek men istirahatkan sejenak rasa cape dibadan agar sesampai nya dikampus tidak ada rasa mengantuk ketika ada jam mata pelajaran, walau hanya 30 menitan untuk istirahat sejenak subjek sebisa mungkin mengambil kesempatan berharga ini. Pada pukul 12.30 siang subjek mulai bersiap-siap dimulai dengan melaksanakan kewajibannya untuk sholat, dilanjut subjek siap siap dan melihat jadwal mata kuliah apa hari ini.

Subjek pergi ke kampus pada jam 1.00 siang. Namun subjek kesulitan memanejemenkan waktunya dari sekolah ada kendala, dimana para guru diharuskan untuk kumpul terlebih dahulu ketika anak murid pulang sekolah. Yaitu tiap guru ditanyai oleh Kepala Sekolahnya membahas setiap perkembangan anak didiknya dimulai dari sifat karakter masing masing pada anak muridnya bagaimana. Ini memakan waktu mau sampai zuhur belum lagi subjek harus terburu buru memaksimalkan waktu untuk menyiapkan nyiapkan apa saja yang mau dibawa ke kampus, seperti menyiapkan air minum bahkan subjek membawa bekal sehingga subjek kesulitan cepat untuk datang ke kelas. Ini peneliti dapatkan hasil dari wawancara secara langsung kepada subjek.

Hal ini juga diperkuat dengan absen yang peneliti minta secara langsung kepada dosen matakuliah yang masuk pada hari itu, peneliti mengambil data nama mahasiswa pada subyek pertama untuk melihat apakah ada pengaruh megambil tindakan sembari bekerja ini pada dunia perkuliahan subjek? Dari beberapa pertemuan dengan hasil perbandingan mahasiswa yang aktif di perkuliahan dengan mahasiswa yang berani mengambil tindakan sembari bekerja sama sama tidak ada perbedaan. Dikarenakan tidak ada faktor yang mempengaruhi subjek untuk malas mengikuti pekuliahan. bekerja bukanlah sebagai hambatan subjek karena pendidikan adalah nomor satu.

- b) Apakah mahasiswa PPKn sudah memiliki kepercayaan dalam dirinya dalam membagi waktu kuliah sembari bekerja?

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap subjek apakah subjek sudah memiliki kepercayaan dalam dirinya dapat membagi waktunya sebaik mungkin, subjek mengatakan membagi waktu antara kuliah dengan bekerja bukanlah hal yang mudah. Karena pekerjaan subjek memiliki jam yang tidak bisa diatur sendiri, dan tidak jarang apabila ada pengumuman rapat mendadak dari sekolah sehingga jam pulang kerja maju lebih lama.

Disaat itu juga bersamaan dengan adanya kuliah, untuk membuat keputusan tidaklah mudah. Harus membuat skala prioritas dan hal seperti itu dapat diatasi

dengan komunikasi yang baik dengan Kepala Sekolah dan sesama rekan kerja guru lainnya. Sehingga bagaimana mengatur jam kuliah dengan baik agar bisa memaksimalkan waktu dengan lebih baik lagi.

Subjek dalam dirinya sudah meyakinkan bahwa sanggup mengambil tindakan bekerja sebagai mahasiswa. Bagaimanapun resiko kedepan nanti, subjek mengatakan membagi waktunya tidak terlalu susah karena ada jeda waktu istirahat. Apapun resiko kedepan subjek menerima keadaan meski pulang malam, pergi panas panasan, hujan badai tetap ditempuh maupun dari pihak sekolah ada pemecatan.

Subjek sudah memiliki konsekuensi apapun resikonya, yang dipikiran subjek sudah yakin sepenuhnya mengambil tindakan bekerja ini tujuan utamanya adalah untuk membantu perekonomian keluarganya dan dapat memenuhi kebutuhan finansial dalam dirinya.

- c) Apakah mahasiswa PPkn memiliki rasa empati dalam megikuti kelas tambahan untuk datang?

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap subjek apakah subjek memiliki rasa empati dalam dirinya, subjek untuk rasa kepedulian ada tetapi subjek sangat kesulitan terhadap waktu. Apabila dosen memberikan les tambahan semaksimal mungkin subjek untuk bisa membagi waktunya, apabila ada kelas tambahan ditambah pada jadwalnya ke sore subjek masih bisa mengikuti kelas pengganti. Namun jika ada les tambahan disore hari subjek kesulitan untuk pulang karena ada rasa takut untuk ketinggalan bus yang subjek kendarai. Tetapi apabila jam nya untuk dimajukan di awal pukul 1.00 siang untuk masuk ke kelas subjek sangat kesulitan membagi waktunya tidak terkejar waktu kerja sembari kuliah ini. Rasa empati subjek untuk mengikuti les tambahan biasa subjek meminta izin kepada kepala sekolah untuk permisi. Karena dosen memberikan les tambahan ini sangat penting untuk matakuliah, mata kuliah yang tertinggal sehingga subjek mencari alasan untuk permisi miminta izin waktu pulang sekolah setengah hari

- d) Apakah mahasiswa PPKn mampu terjalin hubungan yang baik dalam memberikan informasi tentang perkuliahan?

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa teman sejawat subjek terjalin dengan baik, ini dilihat apabila subjek lama untuk datang tidak tepat waktu teman sejawat menanyakan kabar subjek tersebut. Seperti subjek lagi dimana dan subjek menjelaskan keadaannya seperti lagi dijalan dan ad kendala sehingga lama untuk datang kedalam kelas.

Hal ini juga bisa dibuktikan kepada teman sejawat yang aktif diperkuliahan tidak sebagai mahasiswa yang mengambil tindakan sembari bekerja, apabila subjek tidak dapat mengikuti perkuliahan meminta izin kepada dosen teman sejawat mempertanyakan ketidak hadirannya. Mengapa tidak masuk kelas hari ini? Teman sejawat memberikan kabar bahwasannya dikelas tiba tiba ada kuis maupun teman sejawat memberikan informasi berupa ada tugas kelompok, kerukunan terjadi adanya kekompakan yang dibentuk satu sama lain untuk ada rasa kepedulian. Teman yang aktif di dunia perkuliahan sangat erat rasa kepedulian terhadap subjek tidak ada rasa iri satu sama lain karena teman sejawat sangat memaklumi kesibukan subjek yang berbeda dengan teman yang tidak bekerja.

- e) Apakah yang membuat mahasiswa PPKn termotivasi sebagai mahasiswa sembari mengambil waktu untuk bekerja?

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan subjek merupakan anak ke 4 dari 6 bersaudara keinginan untuk bekerja dan membagi waktunya dengan kuliah muncul pada dirinya sendiri, tidak ada paksaan dari orang tua maupun teman sekitarnya. Dimana subjek memiliki motivasi untuk berkerja salah satunya melihat dari kakak kakak subjek dan untuk menjadi contoh bagi adik adiknya.

Adanya rasa motivasi dalam dirinya mempunyai keinginan untuk mencoba tantang di dunia pekerjaan dan ingin merasakan hasil kerja sendiri, menambah rasa kepuasan dalam diri sendiri, karena mulai belajar untuk mandiri bisa memenuhi kebutuhan pribadi pada diri sendiri ingin mencoba sebagai pendidik

seorang guru bagaimana rasanya mengajar didepan dengan ilmu yang dimiliki dan bagaimana cara menghidupkan suasana didalam kelas, menambah rasa kepercayaan dalam diri subjek.

f) Apakah dampak psikologis mahasiswa sembari bekerja terhadap perkuliahan?

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan subjek pulang dari kampus pukul 17.00 sore, sesampainya dirumah sekitar jam 20:00 malam sehingga pukul 21.00 malam subjek mulai belajar. Yang subjek lakukan pertama belajar untuk mengaplikasikan kembali untuk anak murid pada esok hari didalam kelas, dilanjutkan subjek sebisa mungkin belajar menegerjakan tugas tugas yang diberikan oleh dosen.

Sebagai mahasiswa dituntut untuk dapat memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaan yang diambil dan memiliki tanggung jawab terhadap tugas di perkuliahan. Tidak jarang subjek sering pusing membagi waktu kedua hal tersebut karena konsentrasi terbelah menjadi dua.

Hal ini dilihat apabila di perkuliahan ada tugas yang diberikan oleh dosen subjek sebisa mungkin mengerjakan dengan tepat waktu. Bukan hanya tugas dari perkuliahan, namun subjek sering mendapatkan tugas dari pekerjaannya. Seperti Kepala Sekolah menyuruh subjek belajar menggunakan metode praktek, dan subjek harus belajar terlebih dahulu untuk mengaplikasikan kepada anak murid ke esokannya.

Sehingga beberapa kefokuskan pada subjek menjadi terbelah pecah hal ini dikarenakan mahasiswa yang bekerja membutuhkan waktu, konsentrasi, dan tenaganya ditempat bekerja sehingga mahasiswa harus mampu mengatur waktunya dengan sebaik mungkin. Jika subjek merasa kelelahan tidak sanggup untuk mengerjakannya dipagi waktu subuh. Namun apabila subjek lupa untuk mengerjakan suatu tugas yang ada, subjek sebisaanya mengerjakan di dalam bus sedang diperjalanan maupun tugasnya dikerjakan didalam kelas.

g) Berpengaruhkah pekerjaan terhadap hasil belajar dalam perkuliahan?

Hasil wawancara peneliti terhadap subjek hasil belajar dalam perkuliahan tidak berpengaruh, karena subjek sebisa mungkin mengikuti perkuliahan didalam kelas. Meski subjek tidak dapat mengatur waktu dengan baik untuk datang dengan tepat waktu,

Hal ini dilihat dari absen subjek hanya sekali tidak dapat mengikuti perkuliahan, tidak dengan tugas-tugas yang diberikan oleh Dosen untuk diabaikan. Bagaimanapun subjek sebisa mungkin membagi waktunya agar dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh Dosen nilai agar tetap aman.

Hal ini juga peneliti dapatkan dari subjek nilai ipk subjek dari semester sebelumnya tidak ada perubahan, subjek bagaimanapun kesulitan dalam membagi waktu subjek mempertahankan nilainya agar tidak bergeser. Bekerja merupakan suatu hal untuk menambah pengalaman untuk menjadi manusia yang mandiri bukan melupakan jati diri sebagai mahasiswa yang tanggung jawabnya untuk mendapatkan sebuah gelar.

h) Adakah kendala atau gangguan dalam proses belajar sembari mengambil tanggung jawab bekerja?

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap subjek kendalanya lagi lagi adalah di waktu dan diperjalanan. Subjek juga sering tidak tahu apabila sedang mengajar tiba tiba ada info penting yang disampaikan sehingga lama untuk datang ke kelas, kemudian diperjalanan mengejar waktu harus buru buru belum lagi di jalan banyak sekali kendalanya seperti terkadang datang hujan. Hujan ini membuat terkendala sekali yang pertama, harus gerak cepat menyiapkan mantel kemudian kendala lainnya dalam perjalanan suka macet ini memungkinkan subjek susah untuk cepat sampai terkadang pukul sudah menunjukkan pinang indah untuk berangkat.

Hal ini juga tanggung jawab merupakan sikap yang penting karena subjek termasuk mahasiswa yang harus bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri yang mengambil tindakan bekerja, bertanggung jawab atas pendidikan sendiri adalah

penting terutama masih sebagai mahasiswa selama kuliah mengerjakan pekerjaan rumah atau berpartisipasi dalam kegiatan tugas kelompok. Seseorang yang bertanggung jawab atas masa depan mereka dengan belajar dan bekerja untuk membantu menutupi biaya pendidikan melakukan pekerjaan dengan sebaiknya.

2. Subyek 2

a) Apakah mahasiswa PPKn manajemen waktunya baik dalam perkuliahan?

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap subjek penelitian tentang soft skill dalam mememanajemenkan waktu, di dapat data bahwa mahasiswa PPKn subjek kedua ini dalam mengatur waktu masih kurang baik. Karena subjek masih kesulitan dalam membagi waktunya, salah satunya adalah jarak.

Jarak tempuh rumah subjek bukanlah yang dekat, rumah subjek ke kampus lumayan jauh hampir memakan waktu 30 menit. Subjek ketika pergi menggunakan sepeda motor, dari arah rumah subjek tidak ada kendaraan bus karena rumah subjek melewati getek atau titi rambin meskipun subjek pergi menggunakan motor sebelum pergi ke kampus subjek menunggu motornya yang dikendarai oleh adiknya. Subjek bergantian memakai motornya apabila subjek pergi kerja diantar oleh adiknya sebelum pergi ke sekolah kemudian pulang menumpang dengan teman rekan kerjanya.

Subjek bukan hanya kesulitan di kendaraan yang terkadang membuat subjek kesulitan membagi waktunya, ada faktor lain subjek kurang dalam mememanajemenkan waktunya yaitu faktor dipekerjaan yang terkadang jam kerja bertabrakan dengan di kampus. Dilihat bahwa subjek bekerja sebagai pendidik seorang guru subjek mengajar pada anak Tk jadwal anak sekolah pulang pukul 10:30 pagi, meskipun dilihat jam pulang sekolah cepat subjek masih saja kesulitan ketika pulang sekolah subjek menistirahatkan sejenak badan agar ketika di kampus tidak merasa lelah dan mengantuk. Walaupun istirahat hanya sebentar dengan waktu yang tersisa subjek sebisa mungkin mengambil kesempatan tersebut. Pada pukul 13.00 siang subjek mulai bersiap siap dimulai dengan sholat zuhur sebentar

kemudian dilanjutkan menyiapkan apa yang mau dibawa ke kampus untuk siap siap berangkat kekampus dengan sisa waktu yang ada.

Namun subjek kesulitan memanejemkan waktunya yaitu bertabrakan waktunya ketika dari sekolah para guru diharuskan kumpul terlebih dahulu, ketika para anak murid pada pulang sekolah yaitu tiap guru merancang pembelajaran untuk esoknya merancang pembelajaran dimulai dari membahas cara mengasah karakter anak dengan baik memberikan contoh praktek membuat rancangan pembelajaran seperti mengenalkan makhluk hidup dengan memberikan media praktek para guru merancang untuk diajarkan pada anak murid esoknya membawa bahan dan alat. Untuk merancang pembelajaran memakan waktu setengah jam sendiri 30 menit setelah anak anak murid pulang dan para guru memulai merancang pembelajaran tersebut, dan setelah merancang pembelajaran waktunya sampai ke dzuhur juga sehingga subjek kesulitan cepat untuk datang ke kelas ini peneliti dapatkan hasil dari wawancara secara langsung kepada subjek.

Hal ini juga diperkuat dengan absen yang peneliti minta secara langsung kepada dosen matakuliah yang masuk pada hari itu, peneliti mengambil data nama mahasiswa pada subyek kedua untuk melihat apakah ada pengaruh megambil tindakan sembari bekerja ini pada dunia perkuliahan subjek? Dari beberapa pertemuan dengan hasil perbandingan mahasiswa yang aktif di perkuliahan dengan mahasiswa yang berani mengambil tindakan sembari bekerja sama sama tidak ada perbedaan. Dikarenakan tidak ada faktor yang mempengaruhi subjek untuk malas mengikuti pekuliahan. Peneliti melihat dari hasil bukti absen pada subjek terbukti nihil tidak ada tanda tidak pernah mengikuti perkuliahan, ini terbukti bekerja bukan sebuah hambatan.

- b) Apakah mahasiswa PPKn sudah memiliki kepercayaan dalam dirinya dalam membagi waktu kuliah sembari bekerja?

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap subjek apakah subjek sudah memiliki kepercayaan dalam dirinya dapat membagi waktunya sebaik mungkin, subjek mengatakan membagi waktu antar kuliah dengan bekerja bukan

hal yang mudah. Karena pekerjaan subjek memiliki jam yang tidak bisa diatur sendiri dengan seenaknya, jam pulang kerja dengan kuliah sering sekali kejar kejaran.

Subjek mengatur jadwalnya sebaik mmungkin, dimulai bangun subuh diteruskan mandi untuk sholat kemudian pukul 06:00 pagi subjek mulai siap siap untuk kesekolah. Dengan pukul 7:30 pagi subjek memulai untuk mengajar dan sekitar pukul 11:00 siang menandakan pulang setelah pulang dan selesai rapat dengan orang tua murid subjek memanfaatkan waktu yang tersisa untuk istirahat sebentar.

Dengan hal ini subjek dalam dirinya meyakinkan bahwa sanggup mengambil tindakan bekerja sembari kuliah karena subjek mempercayai dalam dirinya dapat membagi waktu sebaik mungkin. Subjek membuat jadwal kegiatan di dirinya agar teratur, subjek selalu menanamkan sifat yakin pasti bisa tidak ada yang tidak bisa membagi waktu. Subjek mengatakan kalau tidak bisa bagi waktu tanda diri sendiri tidak mampu belum menyanggupi kalau tidak yakin dan tidak menyanggupi resikonya bakal berat untuk dijalani setiap prosesnya, sebelum mengambil tindakan harus berpikir terlebih dahulu dan sebelum mengambil sebuah resiko untuk bekerja mempunyai niat yang baik dan tanamkan skill pasti bisa diniatkan didalam jiwa dari hati juga dengan rasa percaya diri yang kuat dari situ dapat memenirest waktu.

- c) Apakah mahasiswa PPkn memiliki rasa empati dalam megikuti kelas tambahan untuk datang?

Dari hasil wawancara peneliti terhadap subjek, subjek untuk rasa kepedulian ada tetapi subjek sangat kesulitan terhadap waktu. Apabila ada dosen memberikan les tambahan semaksimal mungkin subjek untuk bisa membagi waktunya, jika ada kelas tambahan ditambah pada jadwalnya ke sore subjek masih bisa mengikuti kelas pengganti jadwalnya stabil tidak ketinggalan jam masuk ke kelas. Namun jika jam kelas pengganti disore hari subjek pulang terlalu malam mau sampai rumah waktu azan magrib terkadang subjek ditanya oleh orangtua

kenapa pulanginya larut sekali sampai malam subjek pun menjelaskan bahwa ada kelas tambahan. Tetapi apabila jamnya untuk dimajukan diawal pukul 13:00 siang untuk masuk ke kelas subjek sangat kesulitan membagi waktunya terkadang tidak terkejar waktu kuliah sembari bekerja ini, rasa empati kepedulian subjek untuk mengikuti les tambahan biasa subjek meminta izin kepada Kepala Sekolah untuk permisi.

Karena dosen memberikan les tambahan ini sangat penting untuk mata kuliah yang tertinggal, sayang sekali tidak sampai mengikuti perkuliahan ada mata kuliah yang belum dipelajari karena mengikuti perkuliahan memberikan manfaat pada diri sendiri yang tidak tahu menjadi tahu.

- d) Apakah mahasiswa PPKn mampu terjalin hubungan yang baik dalam memberikan informasi tentang perkuliahan?

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa antara teman sejawat dengan subjek terjalin dengan baik, ini dilihat apabila subjek lama untuk datang tidak tepat waktu teman sejawat menanyakan kepada subjek keberadaannya lagi dimana dan subjek menjelaskan keadaannya seperti jarak tempuh dari rumah ke kampus jauh dan sebelum pulang kerja ada perkumpulan terlebih dahulu antar teman kerja sehingga lama untuk datang ke dalam kelas.

Hal ini juga dibuktikan kepada teman sejawat yang aktif diperkuliahan apabila subjek lama untuk dapat mengikuti perkuliahan subjek meminta izin kepada dosen, teman sejawat langsung mempertanyakan ketidak hadirannya, mengapa lama untuk dapat mengikuti perkuliahan? Teman sejawat memberikan kabar bahwasannya dikelas tiba tiba ada kuis. Maupun teman sejawat memberikan informasi mengenai ada tugas individu, maupun tugas kelompok dan menjelaskan bagaimana pengerjaan tugasnya, dan kapan deadline tugas dikumpul. Kerukunan terjadi adanya kekompakan teman yang aktif di dunia perkuliahan sangat erat rasa kepeduliannya terhadap subjek, tidak ada rasa iri satu sama lain karena teman sejawat sangat memaklumi kesibukan subjek yang berbeda dengan teman yang tidak bekerja.

- e) Apakah yang membuat mahasiswa PPKn termotivasi sebagai mahasiswa sembari mengambil waktu untuk bekerja?

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan subjek merupakan anak ke 2 dari 2 bersaudara, keinginan untuk subjek dan membagi waktunya dengan kuliah muncul pada dirinya sendiri tidak ada paksaan dari orangtua maupun teman sekitarnya. Dimana awal subjek memiliki motivasi untuk bekerja adalah sebelum masuk kuliah belum ada kegiatan selama kurang lebih 4 bulan, selama itu subjek bingung mau ngapain mau buka usaha belum ada ke rencana mau buat apa dan modal belum ada berjalannya waktu ternyata dikampung mencari lowongan kerja untuk mengajar di Tk yang lulusan SMA jadi subjek mendaftarkan diri dan Alhamdulillah sekolah tersebut menerimanya dan dari situ berkelanjutan mengajar sampai sekarang.

Bukan hanya hal itu saja menjadi motivasi pada subjek mengambil tindakan bekerja sembari kuliah yaitu mempunyai keinginan untuk mencoba tantangan di dunia pekerjaan dan ingin merasakan hasil kerja sendiri menambah rasa kepuasan dalam diri sendiri karena mulai belajar untuk mandiri bisa memenuhi kebutuhan pribadi dan ingin mencoba sebagai pendidik seorang guru bagaimana rasanya mengajar di depan dengan ilmu yang dimiliki dan bagaimana cara menghidupkan suasana didalam kelas dengan bekerja menambah rasa kepercayaan dalam diri subjek.

- f) Apakah dampak psikologis mahasiswa sembari bekerja terhadap perkuliahan?

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan subjek sering sekali kesulitan membagi waktunya terkadang mengalami stress, lagi banyak banyaknya tugas yang mepet deadline dengan waktu yang sudah diberikan waktu kapan untuk dikumpul disitu rasanya subjek tidak kepingin mengerjakan semuanya. Mulai dari berpikiran uda tidak mau bekerja dan tidak mau kuliah ini selalu terpikiran oleh subjek dalam benaknya tetapi ketika subjek stress menghela nafas dan menerapkan harus bisa bertanggung jawab atas pekerjaan yang ada dan mulai

dikerjakan satu persatu. Dimulai dengan mengambil kesempatan mengajar sambil mengerjakan tugas, sebagai mahasiswa dituntut untuk dapat memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaan yang diambil dan memiliki tanggung jawab terhadap tugas diperkuliahan tidak jarang subjek sering pusing membagi waktu kedua hal tersebut karena konsentrasi terbelah menjadi dua.

Hal ini dilihat apabila diperkuliahan ada tugas yang diberikan oleh dosen subjek sebisa mungkin mengerjakan dengan tepat waktu, bukan hanya tugas dari perkuliahan namun subjek sering mendapatkan tugas dari pekerjaannya. Seperti Kepala Sekolah menyuruh ngerjain visitasi untuk kemudian di praktekkan dan subjek harus menyiapkannya terlebih dahulu.

Sehingga beberapa kefokusannya pada subjek menjadi terbelah pecah hal ini dikarenakan mahasiswa yang bekerja membutuhkan waktu, konsentrasi dan tenaganya ditempat bekerja sehingga subjek harus mampu mengatur waktunya dengan sebaik mungkin. Jika subjek merasa kelelahan tidak sanggup untuk mengerjakannya tugas tugas yang diberikan oleh dosen subjek sebisanya mengerjakannya di kampus sebelum masuk dosen.

g) Berpengaruhkah pekerjaan terhadap hasil belajar dalam perkuliahan?

Hasil wawancara peneliti terhadap subjek hasil belajar dalam perkuliahan tidak berpengaruh karena subjek sebisa mungkin mengikuti perkuliahan didalam kelas meski subjek tidak dapat mengatur waktu dengan baik untuk datang tepat waktu. hal ini dilihat dari absen subjek tidak ada tanda tidak pernah datang untuk mengikuti perkuliahan subjek selalu hadir, sehingga tidak dengan tugas tugas yang diberikan kepada dosen untuk diabaikan selalu terkerjakan dengan baik.

Dengan hal ini bagaimanapun subjek sebisa mungkin membagi waktunya agar dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen nilai agar tetap aman. Hal ini juga peneliti dapat kan dari penjelasan subjek nilai ipk subjek tidak mengurangi dengan tindakan yang diambilnya bekerja sembari kuliah, subjek

bagaimanapun kesulitan dalam membagi waktu subjek mempertahankan nilainya tidak bergeser dan berusaha tidak ada nilai C dalam siacad.

Beberapa hal bekerja mala membawa pengaruh ke hal positif dari bekerja dapat belajar memahami anak anak itu caranya tidak semua sama, kemudian mengambil sebuah pengalaman pengaruh baik apabila ada dosen bertanya soal tentang parenting karakter dalam diri seseorang Alhamdulillah subjek bisa menjawab pertanyaan tersebut karena sudah mengalami dan melaksanakan dari kerja subjek sendiri tidak ada pengaruh ke hal negatif bekerja dengan kuliah.

h) Adakah kendala atau gangguan dalam proses belajar sembari mengambil tanggung jawab bekerja?

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap subjek banyak sekali kendala kuliah sembari bekerja ini, yang pertama kendalanya lagi lagi adalah di waktu dan perjalanan lumayan jauh, dan sebelum pergi harus menunggu kendaraan motornya pulang untuk bergantian dengan adiknya. Belum kendala selama diperjalanan terkadang bensin yang kehabisan untuk singgah sebentar ke pom bensin terlebih dahulu tidak jarang apabila tiba tiba hujan untuk berhenti berteduh untuk memakai jas hujan ini membuat kendala cepat untuk datang dengan tepat waktu.

Yang kedua adalah terkendalanya sering terjadi diperkerjaan, apabila subjek dari sekolah tempat subjek bekerja sering Kepala Sekolah memberi tugas dan menyuruh para guru untuk pelatihan disitu juga waktunya bertabrakan dengan waktu kuliah. Kemudian sebelum pelatihan otomatis membuat surat pengantar untuk pelatihan disitu banyak tugas yang harus disiapkan tetapi waktunya dipakai jadi itu sangat sulit harus pandai dalam membagi waktu.

Hal ini juga tanggung jawab merupakan sikap yang penting karena subjek termasuk mahasiswa yang harus bertanggung jawab lebih. Sehingga subjek selalu menanamkan bagaimanapun pelan pelan sebisanya bisa mengerjakan kedua hal ini, bertanggung jawab atas pendidikan sendiri adalah penting terutama masih sebagai mahasiswa selama kuliah mengerjakan pekerjaan rumah (pr) dan berpartisipasi mengerjakan tugas dari pekerjaan. Seseorang yang bertanggung

jawab atas masa depan dengan belajar dan bekerja untuk menjadi motivasi dalam diri.

3. Subyek 3

a) Apakah mahasiswa PPKn manajemen waktunya baik dalam perkuliahan?

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap subjek penelitian tentang soft skill dalam memamanajemenkan waktu, didapat data mahasiswa subjek ketiga ini dalam mengatur waktu masih kurang baik. Karena subjek masih kesulitan soal membagi waktunya salah satunya adalah jarak, jarak tempuh rumah subjek ke kampus bukanlah yang dekat rumah subjek ke kampus memakan waktu hampir 30 menit. Subjek pergi ke kampus menggunakan sepeda motor sebelum pergi ke kampus subjek menunggu motornya yang dikendarai oleh ayahnya subjek bergantian memakai motornya, apabila subjek hendak pergi kerja diantar oleh ayahnya kemudian pulang menumpang dengan rekan kerjanya dan jika subjek terburu buru dengan waktu ingin pergi ke kampus terkadang subjek juga sering dijemput oleh ayahnya ketika pulang kerja. Namun apabila jemputan tidak kunjung datang subjek pergi ke kampus naik becak

Ketika subjek pergi ke kampus banyak sekali hambatan terjadi yang dimulai dari kendaraan dan dijalan sering macet maupun waktu yang bertabrakan, ini dilihat subjek bukan hanya kesulitan dikendaraan yaitu diwaktu salah satunya subjek sebisa mungkin mengatur waktunya dengan baik. Faktor waktu dipekerjaan dengan kuliah sering sekali bertabrakan dilihat bahwa subjek bekerja sebagai operator sekolah. Tugas sebagai operator sekolah sangatlah banyak yang dimulai dengan menyusun berkas berkas yang tidak ada siapnya, waktu subjek bekerja pulang sekolah pada pukul 12:30 siang belum lagi subjek terkadang harus menunggu jemputan untuk dijemput dirinya dari sekolah sehingga waktu yang tersisa subjek menyempatkan untuk sholat zuhur terlebih dahulu dan menistirahatkan badan agar tidak terlalu capek karena satu harian bekerja.

Namun subjek kesulitan memamanajemenkan waktunya yaitu bertabrakan waktunya dari sekolah, dimana para murid ketika sudah pulang pihak operator dan

guru mengadakan perbincangan atau pertemuan kecil-kecilan setiap guru memberikan data setiap kelas kepada operator agar nama dan data mereka tersimpan. Sehingga tugas operator tidak bisa pulang terlalu cepat, subjek mengatakan pulang jam setengah satu siang sudah cepat karena dari Kepala Sekolah memberikan keringanan waktu lebih cepat. Namun sama saja banyak kendala-kendala yang terjadi tidak bisa pulang cepat terkendala dengan tugas dari sekolah yang harus siap mendata setiap murid.

Hal ini juga diperkuat dengan absen yang peneliti minta secara langsung kepada dosen matakuliah yang masuk pada hari itu, peneliti mengambil data nama mahasiswa pada subyek ketiga untuk melihat apakah ada pengaruh mengambil tindakan sembari bekerja ini pada dunia perkuliahan subjek? Dari beberapa pertemuan dengan hasil perbandingan mahasiswa yang aktif di perkuliahan dengan mahasiswa yang berani mengambil tindakan sembari bekerja sama-sama tidak ada perbedaan. Dikarenakan tidak ada faktor yang mempengaruhi subjek untuk malas mengikuti perkuliahan. Peneliti melihat dari hasil bukti absen pada subjek terbukti nihil tidak ada tanda-tanda pernah mengikuti perkuliahan, ini terbukti bekerja bukan sebuah hambatan.

- b) Apakah mahasiswa PPKn sudah memiliki kepercayaan dalam dirinya dalam membagi waktu kuliah sembari bekerja?

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap subjek apakah subjek sudah memiliki kepercayaan dalam dirinya dapat membagi waktunya sebaik mungkin, subjek mengatakan membagi waktu antara kuliah dengan bekerja bukanlah hal yang mudah. Karena pekerjaan subjek memiliki jam tidak bisa diatur sendiri dengan seandainya jam pulang kerja dengan kuliah sering bertabrakan.

Bagaimanapun subjek mengatur jadwalnya sebaik mungkin dimulai dengan bangun subuh untuk sholat, kemudian membantu orangtua beberes pekerjaan dilanjutkan pukul 08:00 pagi untuk berangkat sekolah selesainya bel pulang Sekolah berbunyi subjek menyiapkan segala pekerjaannya.

Dengan hal ini subjek sudah sangat yakin pada dalam dirinya sanggup mengambil tindakan kuliah sembari bekerja, karena subjek mempercayai dan meyakinkan dalam dirinya dapat membagi waktu sebaik mungkin karena subjek mengatakan pekerjaannya kadang tidak terlalu banyak dan berat sebagai operator jadi jika ada tugas dari dosen ada di waktu malam untuk dikerjakan. Atau disela sela waktu lagi renggang tidak ada kerjaan subjek mengambil kesempatan untuk mengerjakannya, mengambil jurusan keguruan juga kuliah sampai Kamis jadi masih ada waktu dihari jumat sampai minggu subjek bisa mengerjakan tugas tugas yang diberikan oleh dosen.

Hal ini subjek dalam dirinya sepenuhnya sudah yakin mengambil tindakan bekerja bagaimanapun resiko kedepan subjek menerima resikonya karena tujuan bekerja ini untuk menambah pengalaman.

- c) Apakah mahasiswa PPkn memiliki rasa empati dalam mengikuti kelas tambahan untuk datang?

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap subjek untuk rasa kepedulian ada tetapi subjek sangat kesulitan terhadap waktu, apabila dosen memberikan les tambahan semaksimal mungkin subjek untuk bisa membagi waktunya jika ada les tambahan subjek meminta izin kepada Kepala Sekolah untuk lebih cepat pulang. Jika dosen memberikan informasi untuk ada kelas tambahan mata kuliah yang tertinggal misal tiba tiba ada zoom subjek meminta izin untuk istirahat bekerja sebentar atau subjek memberitahu jauh jauh hari untuk pulang lebih awal pulanginya tidak sama dengan rekan kerja lainnya. Subjek meminta izin waktunya pulang lebih cepat agar tidak bertabrakan waktunya dapat mengikuti les tambahan yang tadinya pulang kerja jam 12:30 siang subjek meminta izin pulang pukul 12:00 siang.

Dengan hal ini subjek mengatakan adanya kelas tambahan dapat meningkatkan dan mengasah ilmu pengetahuan subjek sendiri lebih dalam lagi sehingga mata kuliah yang tertinggal yang tadinya belum terpelajari dan tidak mengerti, adanya kelas tambahan membuat seubjek merasa senang dosen

memberikan les tambahan ini sangat penting untuk mata kuliah yang tertinggal. Meskipun jika ada les tambahan mengatur waktu sangatlah susah sering sekali bertabrakan subjek sebisa mungkin untuk dapat mengatur waktu dengan baik agar tetap hadir mengikuti perkuliahan karena mengikuti perkuliahan dapat membawa ilmu, satu ilmu yang dapat diambil dari mengikuti perkuliahan penjelasan dari dosen seribu manfaat yang akan dibawa ke masa depan.

- d) Apakah mahasiswa PPKn mampu terjalin hubungan yang baik dalam memberikan informasi tentang perkuliahan?

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa antara teman sejawat dengan subjek terjalin dengan baik, ini dilihat apabila subjek lama untuk datang tidak tepat waktu teman sejawat menanyakan kabar subjek tersebut. Seperti, teman sejawat menanyakan kepada subjek keberadaannya lagi dimana dan subjek menjelaskan keadaannya seperti jarak tempuh dari rumah ke kampus jauh dan terkadang subjek sebelum pulang ada pertemuan sebentar dengan teman rekan kerja dan sering sekali karena hambatannya menunggu kendaraan sepeda motornya pulang yang dipakai oleh ayahnya. Sering sekali ketika subjek pulang kerja ayah subjek belum pulang dan subjek harus mencari becak untuk pergi ke kampus juga faktor terlambat belum lagi terkadang macet sehingga lama untuk datang.

Hal ini juga dibuktikan kepada teman sejawat yang aktif diperkuliahan apabila subjek lama sekali untuk datang mengikuti perkuliahan kepada dosen teman sejawat langsung mempertanyakan keterlambatannya, mengapa lama sekali masuk jam ke kelas terlambat. Teman sejawat memberikan kabar bahwasannya dikelas tiba tiba ada kuis, dan teman sejawat memberikan informasi berupa ada tugas individu maupun ada tugas kelompok dan menjelaskan bagaimana pengerjaan tugasnya, kapan deadline tugas dikumpul. Kerukunan terjadi adanya kekompakan teman yang aktif dalam perkuliahan sangat erat rasa kepeduliannya terhadap subjek tidak ada rasa iri satu sama lain karena teman sejawat sangat memaklumi kesibukan subjek yang berbeda dengan teman yang tidak bekerja di kelas ini terjalin kekompakan adanya saling support satu sama lain.

- e) Apakah yang membuat mahasiswa PPKn termotivasi sebagai mahasiswa sembari mengambil waktu untuk bekerja?

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan subjek merupakan anak ke 5 dari 6 bersaudara keinginan untuk bekerja dan membagi waktunya dengan kuliah muncul pada diri sendiri, tidak ada paksaan dari orangtua maupun dari kakak, abangnya. Dimana subjek memiliki motivasi untuk bekerja salah satunya melihat dari sepupunya yang mengambil tindakan kuliah sembari bekerja.

Adanya rasa motivasi dalam dirinya subjek melihat bahwa sepupunya bekerja tidak ada problem suatu masalah kuliah sembari bekerja, subjek melihat sepupunya bisa mengatur jadwal kuliah, jadwal kerja dia dan subjek merasa termotivasi memulai membangun semangat dalam dirinya enak juga misalnya kuliah sembari bekerja. keinginan bekerja untuk mencoba tantangan di dunia pekerjaan ingin merasakan hasil kerja sendiri karena mulai belajar untuk bisa mandiri bisa memenuhi kebutuhan pribadi pada diri sendiri meringankan kebutuhan perkuliahan jika ada tugas bentuk print bisa menggunakan uang sendiri untuk membayar. Bekerja dapat membantu perekonomian orangtua tidak membuat susah harus meminta untuk kepentingan sendiri, dilihat kebutuhan pribadi sangat banyak dengan bekerja menghasilkan upah dapat merasa kepuasan untuk menjadi manusia yang terus mandiri.

Dengan hal ini subjek membangun semangat terus bekerja melihat dari sepupunya bisa kenapa aku tidak bisa seperti dia sebisa mungkin subjek mengatur jadwalnya didunia perkuliahan dengan pekerjaan.

- f) Apa dampak psikologis mahasiswa sembari bekerja terhadap perkuliahan?

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan sebagai mahasiswa dituntut untuk dapat memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaan yang diambil dan memiliki tanggung jawab terhadap tugas di perkuliahan. Tidak jarang subjek harus membagi waktu dengan baik dengan bekerja dan kuliah kedua hal ini konsentrasi subjek terbelah menjadi dua.

Dengan hal ini subjek mengatakan dampak kuliah sembari bekerja tidak membuat terlalu stress karena, fakultas keguruan tidak sama jam kuliahnya dengan fakultas lain yang kelasnya ada masuk pagi. Fakultas keguruan yang diwajibkan hanya ada mata kuliah siang dan kuliah di Universitas Labuhanbatu hanya senin sampai Kamis jadi, subjek punya banyak waktu untuk istirahat untuk belajar dan untuk waktu mengerjakan tugas dan tidak terlalu dipikirkan sampai pusing.

Namun apabila mendapatkan tugas dari pekerjaan dan mendapatkan tugas dari perkuliahan yang waktu deadlinenya bersamaan konsentrasi terpecah belah menjadi dua terkadang tidak dapat mengerjakan kedua tugas tersebut mau stress juga dan rasanya pengen nyerah. Menjadi mahasiswa yang mengambil tugas sambil bekerja harus benar benar menyusun waktu memaksimalkan dengan sebaik mungkin.

g) Berpengaruhkah pekerjaan terhadap hasil belajar dalam perkuliahan?

Hasil wawancara peneliti terhadap subjek hasil belajar dalam perkuliahan tidak berpengaruh karena subjek sebisa mungkin mengikuti perkuliahan didalam kelas meski subjek tidak dapat mengatur waktu dengan baik untuk datang tepat waktu. Hal ini dilihat dari absen subjek tidak ada tanda tidak pernah datang untuk mengikuti perkuliahan subjek selalu hadir, sehingga tidak dengan tugas tugas yang diberikan kepada dosen untuk diabaikan selalu dikerjakan dengan baik.

Dengan hal ini bagaimanapun subjek sebisa mungkin membagi waktunya agar dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen nilai agar tetap aman. Dengan hal ini bagaimanapun subjek sebisa mungkin membagi waktunya agar dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen nilai agar tetap aman. Hal ini juga peneliti dapat kan dari penjelasan subjek nilai ipk subjek tidak mengurangi dengan tindakan yang diambilnya bekerja sembari kuliah, subjek bagaimanapun kesulitan dalam membagi waktu subjek mempertahankan nilainya tidak bergeser dan berusaha tidak ada nilai yang jelek dalam siakad.

- h) Adakah kendala atau gangguan dalam proses belajar sembari mengambil tanggung jawab bekerja?

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap subjek banyak sekali kendala kuliah sembari bekerja ini, kendalanya lagi lagi adalah di waktu dan perjalanan, sebelum pergi harus menunggu kendaraan motornya pulang untuk bergantian dengan ayahnya. Terkadang ayahnya lama sekali pulang dari pekerjaan untuk memakai motornya sehingga terkadang subjek harus pergi menggunakan becak dimana jalan suka sering macet membuat kendala untuk cepat datang

Dalam pekerjaan tidak ada kendala untuk ke perkuliahan karena bagi subjek sebisa mungkin harus dapat membagi waktunya dengan baik mengatur skala prioritas, bagi subjek kuliah di ulb dengan waktu senin sampai kamis ada waktu jeda untuk mengerjakan sebuah pekerjaan di hari jumat sampai minggu ini membuat sedikit memiliki waktu luang untuk mengerjakan segala sesuatu dengan berkaitan tugas perkuliahan maupun tugas dipekerjaan.

Hal ini juga tanggung jawab merupakan sikap yang penting karena subjek termasuk mahasiswa yang harus bertanggung jawab lebih. Sehingga subjek selalu menanamkan bagaimanapun pelan pelan sebisanya bisa mengerjakan kedua hal ini, bertanggung jawab atas pendidikan sendiri adalah penting terutama masih sebagai mahasiswa selama kuliah berpartisipasi mengerjakan tugas dari pekerjaan.

4. Subyek 4

- a) Apakah mahasiswa PPKn manajemen waktunya baik dalam perkuliahan?

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap subjek penelitian tentang soft skill dalam memanajemenkan waktu, didapat data mahasiswa subjek keempat dalam mengatur waktu masih kurang baik. Karena subjek masih kesulitan soal membagi waktunya salah satunya adalah jarak, jarak tempuh rumah subjek bukanlah yang dekat rumah subjek ke kampus sangatlah jauh yaitu di Kota Pinang yang memakan waktu 1 jam setengah. Dimana subjek ketika pergi ke kampus menggunakan angkutan umum Pinang Indah banyak sekali kendala seperti,

kehabisan minyak, ban mobil pecah. Dan harus menunggu sewa lainnya menunggu beberapa jam baru bisa berangkat untuk menuju kekampus.

Dengan hal ini subjek bukan hanya kesulitan dikendaraan yang terkadang membuat subjek kesulitan membagi waktunya, ada faktor lain subjek kurang dalam mememanajemenkan waktunya. Yaitu, faktor diperkerjaan yang terkadang jam kerja bertabrakan dengan dikampus dilihat subjek bekerja sebagai karyawan tokoh penjaga busana wanita. Yang seorang penjaga tokoh melayani pembeli yang datang dimana jam kerja tidak dapat diatur sendiri dimulai dengan pukul 08:00 pagi subjek harus sudah membuka tokoh, membersihkan tokoh, tokoh terkadang ramai pelanggan berdatangan dimulai dari pagi pukul 10:00 yang mengambil pesananan di awal barang barang yang sudah dikeep terkadang juga ramai pelanggan datang sampai dzuhur tiba. Dimana subjek mengambil sela sela istirahat disaat tokoh sepi diwaktu dzuhur subjek selesai istirahat diteruskan untuk sholat dan subjek memulai untuk membersihkan tokoh yang kemudian untuk siap siap pulang. Jarak tokoh kerumah lumayan dekat sehingga subjek bisa dapat bergegas menyiapkan perlengkapan apa saja yang mau dibawa ke kampus, setelah itu subjek pergi ke loket bus Pinang Indah pukul 12:30 siang walaupun sesampainya ke loket cepat harus menunggu penumpang lainnya yg hendak pergi ke satu arah. Apabila tokoh ramai pelanggan jam pulang kerja lewat sampai dzuhur mau sampai jam 13:00 siang keluar dari tokoh dan terkadang harus menunggu teman pengganti subjek. Teman pengganti subjek adalah kakak sepupunya sendiri sehingga bekerja ditokoh dapat depensasi waktu bekerja setengah hari tidak sampai sore dan dapat kuliah siangnya sesuatu membuat subjek kesulitan untuk cepat datang permasalahan adalah di loket.

Hal ini juga diperkuat dengan absen yang peneliti minta secara langsung kepada dosen matakuliah yang masuk pada hari itu, peneliti mengambil data nama mahasiswa pada subyek keempat untuk melihat apakah ada pengaruh megambil tindakan sembari bekerja ini pada dunia perkuliahan subjek? Dari beberapa pertemuan dengan hasil perbandingan mahasiswa yang aktif di perkuliahan dengan mahasiswa yang berani mengambil tindakan sembari bekerja sama sama

tidak ada perbedaan. Dikarenakan tidak ada faktor yang mempengaruhi subjek untuk malas mengikuti perkuliahan. Peneliti melihat dari hasil bukti absen pada subjek terbukti nihil tidak ada tanda tidak pernah mengikuti perkuliahan, ini terbukti bekerja bukan sebuah hambatan.

- b) Apakah mahasiswa PPKn sudah memiliki kepercayaan dalam dirinya dalam membagi waktu kuliah sembari bekerja?

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap subjek apakah subjek sudah memiliki kepercayaan dalam dirinya dapat membagi waktunya sebaik mungkin, subjek mengatakan membagi waktu antara kuliah dengan bekerja bukanlah hal yang mudah. Karena pekerjaan subjek memiliki jam yang tidak bisa diatur sendiri dimana jika subjek sudah membuka toko tidak jarang pelanggan berdatangan, sebagai karyawan toko subjek melayani terus menerus pelanggan berdatangan ini mengakibatkan lama pulang dari toko terkadang jam menunjukkan sudah pukul 13:00 siang namun masih saja ada pelanggan yang datang. Jam kuliah dengan jam kerja sering sekali bertabrakan untuk membuat keputusan bekerja dengan kuliah tidaklah mudah harus membuat skala prioritas. Dan hal ini dapat diatasi dengan kerja sama oleh bos pemilik toko dengan diri subjek sehingga bagaimana mengatur jam kuliah dengan baik agar bisa memaksimalkan waktu dengan baik lagi.

Subjek dalam dirinya sudah meyakinkan bahwa sanggup mengambil tindakan bekerja sebagai mahasiswa, bagaimanapun resiko kedepan nanti subjek mengatakan sebisa mungkin membagi waktu dengan baik. Di toko tidak terlalu sering yang setiap hari ramai pelanggan sehingga dapat membagi waktu tidak terlalu susah karena ada jeda waktu, apapun resiko kedepan subjek menerimanya jika terlalu banyak izin kepada bos pemilik toko tidak bekerja lagi tidak ada masalah.

Dengan hal ini subjek sudah memiliki konsekuensi kedepannya, yang dipikirkan subjek sudah yakin sepenuhnya mengambil tindakan bekerja sembari

kuliah ini tujuan utamanya adalah untuk membantu perekonomian keluarganya dan dapat membantu kebutuhan finansial dalam dirinya.

- c) Apakah mahasiswa PPKn memiliki rasa empati dalam mengikuti kelas tambahan untuk datang?

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap subjek untuk rasa kepedulian ada, tetapi subjek sangat kesulitan terhadap waktu apabila dosen memberikan les tambahan semaksimal mungkin subjek meminta izin kepada bos pemilik tokoh untuk lebih cepat pulang. Jika, ada dosen memberikan informasi ada kelas tambahan mata kuliah yang tertinggal subjek meminta izin dan memberitahu dari jauh jauh hari untuk pulang lebih awal. Subjek meminta izin buku tokoh hanya dari jam 08:00 pagi sampai 10:00 pagi saja, walaupun subjek tidak mendapatkan uang gaji dipotong karena meminta izin lebih awal tidak ada masalah asalkan subjek dapat mengikuti les tambahan.

Dengan hal ini bagaimanapun subjek mengusahakan waktu agar dapat mengatur waktunya dengan baik yang rela potongan gaji tidak diberikan yang terpenting bagi subjek dapat mengikuti mata kuliah yang tertinggal karena sangat disayangkan apabila tidak mengikuti perkuliahan tidak akan tahu pembahasan dari penjelasan dosen mata kuliah yang tertinggal misal mata pelajaran statistik dasar jika tidak hadir mengikuti kelas tambahan tidak akan mengerti pembahasan tersebut.

- d) Apakah mahasiswa PPKn mampu terjalin hubungan yang baik dalam memberikan informasi tentang perkuliahan?

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa antara teman sejawat dengan subjek terjalin dengan baik, ini dilihat apabila subjek lama untuk datang tidak tepat waktu teman sejawat menanyakan kabar subjek tersebut. Seperti teman sejawat menanyakan kepada subjek keberadaannya lagi dimana mengapa belum masuk masuk ke kelas? Dan subjek menjelaskan kondisinya bagaimana keberadaannya lagi dimana subjek menjelaskan terlebih dahulu jarak tempuh ke kampus lumayan jauh, rumah subjek di Kota Pinang yang mana di loket harus

menunggu penumpang lainnya memakan waktu yang lama dan subjek menjelaskan bahwa ditokoh tadi ramai sehingga lama tutup tokoh bagaimana mungkin meninggalkan tokoh begitu saja sedangkan pemilik tokoh kadang tidak kunjung datang untuk bergantian.

Hal ini juga dibuktikan kepada teman sejawat yang aktif diperkuliahan apabila subjek tidak dapat mengikuti perkuliahan. Hal ini teman sejawat langsung mempertanyakan ketidak hadirannya mengapa tidak dapat mengikuti perkuliahan, teman sejawat memberikan informasi berupa ada tugas individu maupun tugas kelompok dan menjelaskan bagaimana pengerjaan tugasnya.

Kurukunan terjadi adanya kekompakan, teman yang aktif di dalam perkuliahan sangat erat rasa kepeduliannya terhadap subjek tidak ada rasa iri satu sama lain karena teman sejawat sangat memaklumi kesibukan subjek yang berbeda dengan teman yang tidak bekerja, dikelas ini terjadi kekompakan adanya saling support satu sama lain.

- e) Apakah yang membuat mahasiswa PPKn termotivasi sebagai mahasiswa sembari mengambil waktu untuk bekerja?

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan subjek merupakan anak ke 1 dari 2 bersaudara keinginan untuk bekerja dalm membagi waktunya dengan kuliah muncul pada diri sendiri, tidak ada paksaan dari orang tua maupun teman sekitarnya. Dimana awal subjek memiliki motivasi untuk bekerja awal ditawarkan oleh kakaknya sebagai penjaga tokoh pakaian wanita dengan mengisih waktu luang dari tamat sekolah mencoba di dunia pekerjaan itu bagaimana, setelah mendapatkan gaji diri subjek merasa ada kepuasan dalam bekerja sehingga berkelanjutan sampai sekarang.

Bukan hanya hal itu saja menjadi motivasi pada subjek mengambil tindakan bekerja sembari kuliah, yaitu untuk menjadi manusia yang lebih mandiri dilihat kebutuhan untuk diri sendiri saja sudah banyak. Dengan bekerja setidaknya dapat meringankan orangtua seperti ada kebutuhan untuk diperkuliahan subjek dapat memakai uang sendiri, dengan bekerja motivasi subjek untuk memberikan

contoh yang lebih baik ke adik subjek agar kelak dapat menjadi orang yang mandiri tujuan bekerja subjek sendiri untuk mengubah kehidupan agar menjadi lebih baik lagi dan setelah kuliah nanti dapat pekerjaan yang baik kemudian dapat mengangkat derajat keluarga mengubah kehidupan pada keluarganya lebih pada sisi ekonominya.

f) Apakah dampak psikologis mahasiswa sembari bekerja terhadap perkuliahan?

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan subjek sering sekali kesulitan membagi waktunya terkadang mengalami bingung sendiri sampai stress, lagi banyak banyaknya tugas yang mepet deadline dengan waktu yang sudah diberikan waktu kapan untuk dikumpul disitu rasanya subjek tidak kepingin mengerjakan semuanya. Terkadang lagi banyak banyak nya tugas dan ditokoh ada barang masuk hampir tidak terkerjakan kedua hal ini subjek sering stress dalam pikiran rasanya capek pengen nyerah tapi harus tetap lanjut, pendidikan sangat penting untuk masa depan dan pekerjaan penting juga untuk membuat diri meringankan segala kebutuhan pribadi. Ketika subjek stress menghela nafas dan sambil ngomong dalam hati bahwasanya aku bisa mengerjakan kedua hal ini harus bisa bertanggung jawab atas pekerjaan yang ada dan mulai dikerjakan satu persatu, sebagai mahasiswa dituntut untuk dapat memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaan yang diambil dan memiliki tanggung jawab terhadap tugas diperkuliahan tidak jarang subjek sering pusing membagi waktu kedua hal tersebut karena konsentrasi terbelah menjadi dua.

Hal ini dilihat apabila diperkuliahan ada tugas yang diberikan oleh dosen subjek sebisa mungkin mengerjakan dengan tepat waktu, bukan hanya tugas dari perkuliahan namun subjek sering mendapatkan tugas dari pekerjaannya. Seperti ketika ditokoh ada barang masuk harus ngecek barangnya ada yang rusak apa tidak satu per satu barang nya dan subjek harus menyiapkannya terlebih dahulu.

Sehingga beberapa kefokusannya pada subjek menjadi terbelah pecah hal ini dikarenakan mahasiswa yang bekerja membutuhkan waktu, konsentrasi dan

tenaganya ditempat bekerja sehingga subjek harus mampu mengatur waktunya dengan sebaik mungkin. Jika subjek merasa kelelahan tidak sanggup untuk mengerjakannya tugas tugas yang diberikan oleh dosen subjek sebisanya mengerjakannya di kampus sebelum masuk dosen.

g) Berpengaruhkah pekerjaan terhadap hasil belajar dalam perkuliahan?

Hasil wawancara peneliti terhadap subjek hasil belajar dalam perkuliahan tidak berpengaruh karena subjek sebisa mungkin mengikuti perkuliahan didalam kelas meski subjek tidak dapat mengatur waktu dengan baik untuk datang tepat waktu. hal ini dilihat dari absen subjek tidak ada tanda tidak pernah datang untuk mengikuti perkuliahan subjek selalu hadir, sehingga tidak dengan tugas tugas yang diberikan kepada dosen untuk diabaikan selalu terkerjakan dengan baik karena sesibuk apapun subjek ditokoh bekerja subjek selalu mengedepankan tugas tugas yang ada diperkuliahan.

Dengan hal ini bagaimanapun subjek sebisa mungkin membagi waktunya agar dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen nilai agar tetap aman. Hal ini juga peneliti dapat kan dari penjelasan subjek nilai ipk subjek tidak mengurangi dengan tindakan yang diambilnya bekerja sembari kuliah, subjek bagaimanapun kesulitan dalam membagi waktu subjek mempertahankan nilainya tidak bergeser dan berusaha tidak ada nilai yang jelek dalam siacad.

h) Adakah kendala atau gangguan dalam proses belajar sembari mengambil tanggung jawab bekerja?

Dalam pekerjaan tidak ada kendala untuk ke perkuliahan karena bagi subjek sebisa mungkin harus dapat membagi waktunya dengan baik mengatur skala prioritas, apabila ada tugas disaat subjek bekerja mencari celah untuk dapat mengerjakannya bekerja bukan suatu halangan untuk mengabaikan sebagi kewajiban mahasiswa yang ada.

Hal ini juga tanggung jawab merupakan sikap yang penting karena subjek termasuk mahasiswa yang harus bertanggung jawab lebih. Sehingga subjek selalu

menanamkan bagaimanapun pelan pelan sebisanya bisa mengerjakan kedua hal ini, bertanggung jawab atas pendidikan sendiri adalah penting terutama masih sebagai mahasiswa selama kuliah berpartisipasi mengerjakan tugas dari dosen.

5. Subyek 5

- a) Apakah mahasiswa PPKn manajemen waktunya baik dalam perkuliahan?

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap subjek penelitian tentang soft skill dalam memanajemen waktu, didapat data bahwa mahasiswa PPKn subjek kelima ini dalam mengatur waktu masih kurang baik. Diawali dengan subjek berangkat pergi kerja dari rumah setengah 07:30 pagi sesampainya disekolah tata usaha dan para guru menyiapkan berkas berkas pekerjaan yang belum kelar dan terus ketika memasuki jam istirahat pada pukul 12:00 siang tata usaha dan para guru istirahat untuk makan, sholat pada pukul 13:00 siang.

Dimana untuk tata usaha pulang dari sekolah sebenarnya yaitu pada jam jam 15:00 sore atau jam 15:30 sore namun, subjek adalah mahasiswa yang masih aktif di perkuliahan sehingga dikasih dispensasi oleh Kepala Sekolahnya. Subjek keluar dari sekolah pada 13:30 siang namun, subjek tidak langsung keperkuliahan subjek pulang terlebih untuk siap siap. Terkadang subjek tidak sempat untuk sekedar makan disekolah sehingga subjek menyempatkan makan terlebih dahulu untuk makan dirumah dan menyiapkan segala hal keperluan untuk apa saja yang akan dibawa kekampus.

Dengan hal ini subjek mengatakan dengan waktu setengah jam belum cukup, kendala lain untuk datang cepat ke kelas adalah diperjalanan menyita waktu. jarak rumah ke kampus memang hanyala 10 menit tetapi, ketika diperjalan macet sampai mau sekitar 5 atau 10 menitan baru bisa gerak dengan subjek ingin pergi ke kampus disitu juga jam kerja kantoran pada pulang. Dengan keterlambatan subjek untuk masuk kelas kadang 10 menit dosen sudah masuk kelas dan subjek pun menjelaskan keadaannya bagaimana.

Untuk masalah jarak subjek tidak ada kendala karena subjek bukanlah bertempat tinggal yang jauh jaraknya dengan kampus, yang menjadi permasalahan sering sekali bertabrakan waktunya. Apalagi seorang tata usaha banyak tugas yang dikerjakan padanya yang harus menyusun berkas berkas setiap harinya apalagi dilihat sekarang ada pendaftaran murid baru yang baru selesai tamat sehingga mendata dan menginput berkas para murid.

Hal ini juga diperkuat dengan absen yang peneliti minta secara langsung kepada dosen matakuliah yang masuk pada hari itu, peneliti mengambil data nama mahasiswa pada subyek pertama untuk melihat apakah ada pengaruh mengambil tindakan sembari bekerja ini pada dunia perkuliahan subjek? Dari beberapa pertemuan dengan hasil perbandingan mahasiswa yang aktif di perkuliahan dengan mahasiswa yang berani mengambil tindakan sembari bekerja sama sama tidak ada perbedaan. Dikarenakan tidak ada faktor yang mempengaruhi subjek untuk malas mengikuti perkuliahan. bekerja bukanlah sebagai hambatan subjek karena pendidikan adalah nomor satu.

- b) Apakah mahasiswa PPKn sudah memiliki kepercayaan dalam dirinya dalam membagi waktu kuliah sembari bekerja?

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap subjek apakah subjek sudah memiliki kepercayaan dalam dirinya dapat membagi waktu sebaik mungkin, subjek mengatakan membagi waktu antara kuliah dengan bekerja bukanlah hal yang mudah karena pekerjaan subjek memiliki jam yang tidak bisa diatur sendiri dengan senaknya. Jam pulang kerja sering bertabrakan, subjek meyakinkan pada bahwa dirinya bisa membagi waktu antara kuliah dengan bekerja apalagi subjek berkuliah di swasta jadi subjek memiliki kepercayaan diri dalam membagi waktu karena masuk kuliahnya itu di jam siang apalagi pekerjaan subjek selesai pada jam 13:30 siang jadi setelah bekerja subjek bisa masuk di jam 14:00 siang. Tetapi kalau pun ada pekerjaan mendadak dari sekolah subjek melihat dulu prioritas terlebih dahulu dan hal seperti itu dapat diatasi dengan komunikasi yang baik dengan Kepala Sekolah dan rekan kerja guru lainnya sehingga bagaimana mengatur jam kuliah dengan baik agar bisa memaksimalkan

waktu jika pekerjaan itu bisa dikerjakan nanti subjek terlebih dulu kerjakan nanti, walaupun tidak bisa dikerjakan nanti subjek untuk izin kepada dosen terlambat datang ke kelas.

- c) Apakah mahasiswa PPKn memiliki rasa empati dalam mengikuti kelas tambahan untuk datang?

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap subjek untuk rasa kepedulian ada tetapi subjek sangat kesulitan terhadap waktu. apabila dosen memberikan les tambahan semaksimal mungkin subjek meminta izin kepada Kepala Sekolah untuk lebih cepat pulang, jika pekerjaan bisa dikerjakan besok hari ini pulang untuk lebih awal subjek memberitahu kepada Kepala Sekolah bahwasannya ada kelas tambahan yang harus diikuti.

Subjek memiliki rasa empati untuk mengikuti kelas tambahan karena dengan mengikuti kelas tambahan akan mempermudah dan mempercepat kegiatan subjek dalam memahami materi serta menambah nilai dalam perkuliahan. Dengan hal ini subjek adanya kelas tambahan juga dapat meningkatkan dan mengasah ilmu pengetahuan subjek sendiri lebih dalam lagi sehingga mata kuliah yang tertinggal yang tadinya belum terpelajari, tidak mengerti adanya kelas tambahan membuat subjek mengerti akan hal pelajaran yang akan dibahas. Meskipun, jika ada kelas tambahan mengatur waktu sangatlah susah sering sekali bertabrakan subjek sebisa mungkin untuk dapat mengatur waktu dengan baik agar tetap hadir mengikuti perkuliahan karena mengikuti perkuliahan dapat membawa ilmu yang bermanfaat.

- d) Apakah mahasiswa PPKn mampu terjalin hubungan yang baik dalam memberikan informasi tentang perkuliahan?

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa antara teman sejawat dengan subjek terjalin dengan baik, ini dilihat apabila subjek lama untuk datang tidak tepat waktu teman sejawat menanyakan kabar subjek tersebut. Seperti teman sejawat menanyakan kepada subjek keberadaannya lagi dimana bg dosen sudah masuk ini kedalam kelas mengapa belum belum masuk kelas juga? Dan subjek

menjelaskan kondisinya bagaimana keberadaannya lagi dimana subjek menjelaskan bahwa ada pekerjaan yang sedikit lagi belum terselesaikan yang harus ini juga harus siap untuk dikasih oleh Kepala Sekolah.

Hal ini juga dibuktikan kepada teman sejawat yang aktif diperkuliahan apabila subjek tidak dapat mengikuti perkuliahan teman sejawat juga memberikan informasi berupa ada tugas individu maupun tugas kelompok dan menjelaskan bagaimana pengerjaan tugasnya, kerukunan terjadi adanya kekompakan teman yang aktif di dalam perkuliahan sangat erat rasa kepeduliannya terhadap subjek tidak ada rasa iri satu sama lain.

- e) Apakah yang membuat mahasiswa PPKn termotivasi sebagai mahasiswa sembari mengambil waktu untuk bekerja?

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan subjek merupakan anak ke 6 dari 7 bersaudara keinginan untuk bekerja dan membagi waktunya dengan kuliah muncul pada diri sendiri, tidak ada paksaan dari orangtua maupun teman sekitarnya. Dimana keinginan awal subjek mengambil tindakan bekerja menjadi motivasi dalam dirinya subjek bekerja sebagai tata usaha di SMAN 3 Rantau Utara untuk menjadi guru. Jadi, subjek mengambil jurusan PPKn ini apabila subjek sudah sarjana nanti subjek ingin melanjutkan pekerjaannya dapat berunding menjadi guru PPKn dan pekerjaan tata usaha untuk menjadikan motivasi pengalaman ketika menjadi guru.

Adanya rasa motivasi dalam diri subjek mempunyai keinginan untuk memperbaiki perekonomian orang tua subjek, dan menjadikan masa depan menjadi lebih baik menambah relasi pertemanan, mengembangkan skill dalam diri dan terutama tentunya jika sudah wisuda nanti untuk membantu orang orang yang membutuhkan, membutuhkan ilmu bukan hanya itu subjek memiliki motivasi adalah menjadikan diri menjadi pribadi yang mandiri karena dengan bekerja mampu membantu kebutuhan perkuliahan apabila ada tugas untuk ngeprint subjek dapat membayarnya dengan uang sendiri tanpa ada meminta dari orangtua

banyaknya kebutuhan tidak terduga selama perkuliahan tidak membuat subjek untuk malas.

f) Apakah dampak psikologis mahasiswa sembari bekerja terhadap perkuliahan?

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan subjek sering sekali kesulitan membagi waktunya terkadang mengalami bingung sendiri, lagi banyak banyaknya tugas yang mepet deadline dengan waktu yang sudah diberikan waktu kapan untuk dikumpul disitu juga pekerjaan dari pekerjaan yang begitu banyak terkadang harus siap. Dilihat ini memasuki pendaftaran anak sekolah yang baru betamatan banyak harus dikerjakan.

Namun dengan hal ini subjek mengatakan meskipun banyak yang dikerjakannya tidak membuat terlalu stres, sejauh ini subjek mampu handle dalam membagi waktu antara kuliah dengan kerja, kalau pun ada subjek melihat terlebih dahulu mana yang lebih penting kalau pekerjaan itu bisa ditunda maka subjek mengutamakan tugas yang ada diperkuliahan bagaimana pun pekerjaan adalah sebagai sampingan untuk mencari sebuah pengalaman, karena kefokusannya subjek untuk saat ini adalah untuk kuliah mencari gelar untuk melinearkan pekerjaan subjek sebagai tata usaha ke guru PPKn nantinya. Tak jarang subjek terkadang mengalami pusing dan stress kerja dari kampus membuat pusing karena kefokusannya dalam belajar terbagi belah menjadi dua, memikirkan tugas tugas perkuliahan dan memikirkan pekerjaan yang menumpuk.

g) Berpengaruhkah pekerjaan terhadap hasil belajar dalam perkuliahan?

Hasil wawancara peneliti terhadap subjek hasil belajar dalam perkuliahan berpengaruh, subjek mengatakan karena ketika subjek bekerja itu menjadi mengurangi waktu dan energi yang seharusnya digunakan untuk belajar sehingga prioritas belajar dalam membagi waktu antara kuliah dengan bekerja itu terjadi terganggu yang dimaksud berpengaruh adalah kefokusannya subjek bergeser tidak hanya memikirkan tugas tugas dari perkuliahan namun kefokusannya ke pekerjaan

juga. Namun bagaimanapun subjek sebisa mungkin mengikuti perkuliahan didalam kelas meski subjek tidak dapat mengatur waktu dengan baik untuk datang tepat waktu. hal ini dilihat dari absen subjek tidak ada tanda tidak pernah datang untuk mengikuti perkuliahan subjek selalu hadir, sehingga tidak dengan tugas tugas yang diberikan kepada dosen untuk tidak diabaikan selalu terkerjakan dengan baik karena sesibuk apapun subjek dalam pekerjaan sebagai tata usaha bekerja subjek selalu mengedepankan tugas tugas yang ada diperkuliahan.

Dengan hal ini bagaimanapun subjek sebisa mungkin membagi waktunya agar dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen nilai agar tetap aman. Hal ini juga peneliti dapat kan dari penjelasan subjek nilai ipk subjek tidak mengurangi dengan tindakan yang diambilnya bekerja sembari kuliah, subjek bagaimanapun kesulitan dalam membagi waktu subjek mempertahankan nilainya tidak bergeser dan berusaha tidak ada nilai C dalam siacad.

h) Adakah kendala atau gangguan dalam proses belajar sembari mengambil tanggung jawab bekerja?

Dalam pekerjaan dengan kuliah subjek mengatakan kendala sudah pasti ada yang pertama dalam segi waktu sekarang ada tugas hanya dikerjakan diluar jam kuliah apalagi tugas tugas tersebut merupakan tugas tugas kelompok yang mengharuskan subjek mengatur atau memberikan waktu lebih untuk belajar diluar jam kerja. Yang kedua terkadang subjek kurang tidur karena tugas yang diberikan oleh dosen dimana dosen tersebut mengharuskan mahasiswanya untuk mengerjakan tugas makalah yang banyak menyita waktu untuk mengerjakannya jadi, terkadang subjek begadang untuk menyelesaikan tugas nya sehingga ketika besok paginya subjek saat bekerja kurang tidur, dan ketiga subjek sering ketinggalan materi pelajaran disaat dosen sudah banyak menjelaskan materi perkuliahan subjek sering bingung sendiri dari mata kuliah tersebut mengharuskan subjek untuk bertanya kembali tentang mata kuliah yang ia tidak ketahui.

Dengan hal ini subjek sebisa mungkin harus dapat membagi waktunya dengan baik mengatur skala prioritas, apabila ada tugas disaat subjek bekerja

mencari celah untuk dapat mengerjakannya bekerja bukan suatu halangan untuk mengabaikan sebagai kewajiban mahasiswa yang ada.

Hal ini juga tanggung jawab merupakan sikap yang penting karena subjek termasuk mahasiswa yang harus bertanggung jawab lebih. Sehingga subjek selalu menanamkan bagaimanapun pelan pelan sebisanya bisa mengerjakan kedua hal ini, bertanggung jawab atas pendidikan sendiri adalah penting terutama masih sebagai mahasiswa selama kuliah berpartisipasi mengerjakan tugas dari dosen.

6. Subyek 6

a) Apakah mahasiswa PPKn manajemen waktunya baik dalam perkuliahan?

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap subjek penelitian tentang soft skill dalam memajemenkan waktu, didapat data bahwa mahasiswa PPKn subjek ke enam ini dalam mengatur waktu masih kurang baik. Diawali dengan bagaimana tetap bisa bekerja dengan kuliah yang pertama mengatur waktu pagi berangkat dari rumah terlebih dahulu menyiapkan hal apa apa saja yang mau dibawa ke kampus misalnya dari rumah itu menyiapkan beberapa bekal, pakaian ganti nah nanti pakai gantinya itu di sekolah, mengapa subjek bawa bekal dan pakaian ganti biar nanti setelah pulang dari sekolah itu jam 11:00 pagi itu subjek bisa langsung permisi dari sekolah tidak pulang lagi kerumah memakan waktu. Subjek permisi oleh Kepala Sekolahnya biar Kepala Sekolahnya dapat memaklumi bahwa subjek adalah seorang mahasiswa yang masih kuliah dan setelah itu. Subjek menunggu bus itu sekiatar 30 menitan baru ada lewat bus, karena bus dari Negri Lama ke Rantau Prapat sangat sedikit sekarang bus bus Bilah Pane. Kenapa subjek memilih angkutan umumnya bus Bilah Pane karena ongkosnya lebih murah dibanding angkutan umum yang baru seperti Ravi. Sekarang sudah ada travel travel kaya Ravi gitu dari Ajamu ke Rantau Prapat tetapi ongkosnya bisa dua kali lipat lebih mahal dibanding dengan naik bus biasa. Ini mengakibatkan kendala untuk masuk kelas harus menunggu angkutan umum bus biasa, bukan hanya itu selama diperjalanan mau menuju ke kampus jalannya tidak bagus banyak yang rusak berlobang belum lagi nanti kendala lainnya adalah di ban bocor sehingga harus menunggu mobil benar kembali.

Beberapa faktor yang paling sering menjadi kendala untuk mengikuti perkuliahan ini adalah kendaraan, karena kendaraan dari sini kesana itu susah kalau misalnya subjek naik sepeda motor itu takut dijalan ada apa apa seperti bekal karena jarak rumah subjek ke kampus memakan waktu hampir 2 jam an. Sehingga subjek memilih alternatif untuk lebih aman mengendarai angkutan umum namun, menaikin angkutan umum juga terkadang tidak diduga ada saja kendalanya. Setelah subjek sesampainya dikampus dari jam 11:00 pagi sampai ke kampus jam 13:00 siang subjek terkadang tidak sempat untuk makan dari bekal yang sudah disiapkan dari rumah dan tidak sempat untuk sholat, karena di smester IV ini sering sekali masuk pada jam 13:00 siang. Namun apabila ada kelas yang masuknya di jam 14:00 siang subjek permisi pulang dari sekolah pada jam 12:00 siang, namun tetap saja sulit sekali memanejemenkan waktu dengan baik kendalanya di kendaraan yang harus menunggu beberapa menit untuk bus lewat baru ada sehingga memakan waktu lama. Kendala subjek terkadang tidak diduga juga ada urusan lain dari sekolah seperti ada rapat terlebih dahulu subjek juga kadang menyempatkan waktu buat ke kampus walaupun telat.

Hal ini juga diperkuat dengan absen yang peneliti minta secara langsung kepada dosen matakuliah yang masuk pada hari itu, peneliti mengambil data nama mahasiswa pada subyek keenam untuk melihat apakah ada pengaruh megambil tindakan sembari bekerja ini pada dunia perkuliahan subjek? Dari beberapa pertemuan dengan hasil perbandingan mahasiswa yang aktif di perkuliahan dengan mahasiswa yang berani mengambil tindakan sembari bekerja sama sama tidak ada perbedaan. Dikarenakan tidak ada faktor yang mempengaruhi subjek untuk malas mengikuti perkuliahan karena bekerja bukan sebuah hambatan.

- b) Apakah mahasiswa PPKn sudah memiliki kepercayaan dalam dirinya dalam membagi waktu kuliah sembari bekerja?

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap subjek apakah subjek sudah memiliki kepercayaan dalam dirinya dapat membagi waktunya sebaik mungkin, subjek mengatakan membagi waktu antara kuliah dengan bekerja bukanlah hal

yang mudah. Subjek sangat percaya diri dengan apa yang sudah subjek putuskan untuk membagi waktu diantara kuliah sembari bekerja.

Dengan hal ini subjek berani mengambil resiko dari keduanya karena subjek sudah membangun high self esteem didalam diri, subjek yakin dan percaya diri dengan semua kemampuan yang subjek miliki. Sehingga, subjek akan mencoba untuk menyeimbangkan antara pekerjaan dan perkuliahaan. Walaupun belum tau hasilnya sama seperti dengan yang diharapkan atau enggak tapi setidaknya subjek sudah mencoba semaksimal mungkin.

- c) Apakah mahasiswa PPkn memiliki rasa empati dalam megikuti kelas tambahan untuk datang?

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap subjek untuk rasa kepedulian ada tetapi subjek sangat kesulitan terhadap waktu. Apabila dosen memberikan les tambahan semaksimal mungkin bisa subjek meminta izin kepada Kepala Sekolah untuk lebih cepat pulang. Jika, ada dosen memberikan informasi ada kelas tambahan mata kuliah yang tertinggal subjek meminta izin dan memberitahu dari jauh jauh hari untuk pulang lebih awal. Subjek meminta izin pulang nya lebih awal di jam 11:00 pagi, walaupun subjek terkadang masih ada pelajaran yang harus diajarkan subjek berkomunikasi dengan teman sejawat untuk memberikan tugas yang telah ia siapkan untuk diberitahukan kepada anak muridnya.

Dengan hal ini jika ada kelas tambahan subjek akan mengikutinya dan subjek akan datang dan bagaimana pun itu bagian dari proses perkuliahan yang akan kita jalani kedepannya apapun yang disuruh dari dosen subjek akan mengikutinya. Apalagi untuk kelas tambahan itu bermanfaat juga bagi subjek bukan hanya untuk keinginan dosen sendiri tetapi itu juga bermanfaat untuk diri sendiri.

- d) Apakah mahasiswa PPKn mampu terjalin hubungan yang baik dalam memberikan informasi tentang perkuliahan?

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa antara teman sejawat dengan subjek terjalin dengan baik, ini dilihat apabila subjek lama untuk datang tidak tepat waktu teman sejawat menanyakan kabar subjek tersebut. Seperti teman sejawat menanyakan kepada subjek keberadaannya lagi dimana mengapa belum masuk masuk ke kelas? Dan subjek menjelaskan kondisinya bagaimana keberadaannya lagi dimana subjek menjelaskan terlebih dahulu jarak tempuh ke kampus lumayan jauh, rumah subjek di Negri Lama yang mana dari sana sangat sulit ada bus bus besar yang lewat sehingga harus menunggu dan ini memakan waktu yang lama.

Dengan hal ini penjelasan dari subjek mahasiswa di kelasnya sudah cukup baik, untuk menjalin hubungan dengan teman teman dikelas apalagi tentang soal informasi di perkuliahan itu sudah cukup baik. Hanya saja ada beberapa orang masih ingin sendiri sendiri tidak peduli dan tidak ingin memberikan informasi apapun kayak mau menang sendiri kayak gini ada juga. Tetapi, selama kuliah dijumpai di dalam kelas subjek yang subjek lihat itu sudah baik dari beberapa teman yang memiliki rasa kepedulian tetapi masih belum tahu dari keseluruhannya itu bagaimana.

- e) Apakah yang membuat mahasiswa PPKn termotivasi sebagai mahasiswa sembari mengambil waktu untuk bekerja?

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan keinginan subjek untuk bekerja dan membagi waktunya dengan kuliah muncul pada diri sendiri, tidak ada paksaan dari orangtua maupun teman sekitarnya, keinginan awal mengambil resiko waktu kuliah sembari bekerja karena subjek ingin melatih pengetahuan subjek sampai mana. Agar ada bekal untuk kedepan terbiasa melatih mental untuk mengajar di depan anak murid jiwa grogi dalam diri tidak ada rasa takut lagi, subjek merupakan anak pertama dimana subjek mengambil resiko bekerja disaat menjadi mahasiswa untuk ketika subjek sudah tamat kuliah memiliki wawasan lebih

dikarenakan subjek sudah tahu cara cara menghadapi siswa dan pikiran lebih terbuka. Subjek banyak memiliki motivasi dalam dirinya mengambil resiko kuliah sembari bekerja yaitu juga untuk menambah kualitas diri, seperti menambah wawasan menjadi lebih luas, memiliki jiwa kemandirian berani berdiri di kaki sendiri dan untuk memiliki pandangan maju kedepannya nanti.

Bukan hanya hal itu saja menjadi motivasi pada subjek mengambil tindakan kuliah sembari bekerja yaitu untuk menjadi manusia yang selalu membiasakan diri, agar subjek terbiasa dalam membagi waktu agar lebih baik bagaimana subjek bisa bekerja, kerjaan subjek tidak ketinggalan dan perkuliahan subjek juga tidak ketinggalan, pelajaran pelajaran juga tidak ketinggalan. Maka dari itu intinya subjek agar bisa lebih mendewasakan diri dalam hal waktu untuk lebih baik

f) Apakah dampak psikologis mahasiswa sembari bekerja terhadap perkuliahan?

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan subjek sering sekali kesulitan membagi waktunya terkadang mengalami bingung sendiri, apalagi subjek baru pertama kali mengambil resiko keputusan untuk bekerja sembari kuliah kadang juga subjek mengalami stress. Kayak mana harus bisa membagi waktu tersebut, kayak mana agar pelajaran di perkuliahan tidak tertinggal kayak mana di kerjaan dikerjakan itu menghasilkan hasil yang bagus tidak berantakan. Dan bagaimana kita bisa mengajar disekolahan itu merasa happy menghadapi anak anak murid itu dengan baik, bagaimana kita harus moodnya bagus. begitu juga diperkuliahan bagaimana kita bisa mengontrol emosi kita untuk mengikuti pelajaran untuk membuka pikiran kita pada dosen disaat menjelaskan. Subjek merasa agak stress dan sedikit terkejut setelah mengambil tindakan kuliah sembari bekerja

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan sebagai mahasiswa dituntut untuk dapat memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaan yang diambil dan memiliki tanggung jawab terhadap tugas di perkuliahan. Tidak jarang subjek harus membagi waktu dengan baik dengan bekerja dan kuliah kedua hal ini konsentrasi subjek terbelah menjadi dua. Sehingga beberapa kefokusannya pada

subjek menjadi terbelah pecah hal ini dikarenakan mahasiswa yang bekerja membutuhkan waktu, konsentrasi, dan tenaganya ditempat bekerja sehingga mahasiswa harus mampu mengatur waktunya dengan sebaik mungkin.

g) Berpengaruhkah pekerjaan terhadap hasil belajar dalam perkuliahan?

Hasil wawancara peneliti terhadap subjek hasil belajar dalam perkuliahan subjek mengatakan berpengaruh karena, setelah subjek sudah melewati kuliah sembari bekerja ini sangat berpengaruh pekerjaan terhadap hasil belajar subjek yang mana biasanya subjek hanya fokus pada satu bidang, hanya fokus pada belajar mengikuti mata pelajaran dengan baik. Ketika subjek sudah bekerja ini ternyata subjek mengira bisa membagi waktu dengan baik, subjek bisa lebih baik gitu tetapi ternyata semuanya sangat berpengaruh selama subjek bekerja itu hasil belajar dan prestasi belajar subjek itu sedikit mengurang ini dikarenakan karena ada dua bidang yang harus subjek tanggung jawabin dengan pekerjaan subjek dan perkuliahan subjek. Ini berpengaruh terhadap hasil belajar sedikit menurun, kualitas daya pikir sekarang karena sering capek nanti dari sekolah sudah mengajar dilanjutin siangnya harus mengikuti perkuliahan sehingga tidak se energy dulu.

h) Adakah kendala atau gangguan dalam proses belajar sembari mengambil tanggung jawab bekerja?

Dalam pekerjaan tidak ada kendala untuk ke perkuliahan karena bagi subjek sebisa mungkin harus dapat membagi waktunya dengan baik mengatur skala prioritas, apabila ada tugas disaat subjek bekerja mencari celah untuk dapat mengerjakannya bekerja bukan suatu halangan untuk mengabaikan sebagai kewajiban mahasiswa yang ada.

Hal ini juga tanggung jawab merupakan sikap yang penting karena subjek termasuk mahasiswa yang harus bertanggung jawab lebih. Sehingga subjek selalu menanamkan bagaimanapun pelan pelan sebisa bisa mengerjakan kedua hal ini, bertanggung jawab atas pendidikan sendiri adalah penting terutama masih sebagai mahasiswa selama kuliah berpartisipasi mengerjakan tugas dari dosen.

Beberapa hal juga subjek mengatakan untuk saat ini untuk proses belajar kendalanya tidak begitu susah, apalagi masa waktu ujian disaat ujian uts/uas tidak pernah ketinggalan dalam mengikutinya selalu dapat mengikuti dengan baik meskipun, di hari hari biasa subjek berkuliah sering terlambat. Untuk nilai subjek tidak ada gangguan dalam pengulangan di dalam siacad misalnya subjek nilainya jelek disuruh mengulangi oleh dosen itu belum pernah ada sampai saat ini.

7. Subyek 7

a) Apakah mahasiswa PPKn manajemen waktunya baik dalam perkuliahan?

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap subjek penelitian tentang soft skill dalam memanajemenkan waktu, didapat data bahwa mahasiswa PPKn subjek ke tujuh ini dalam mengatur waktu masih kurang baik. Diawali dengan jarak tempuh rumah subjek ke kampus lumayan jauh kemudian faktor keluar tempat kerjanya, uda gitu kadang kuliah ini tidak semua masuk pada jam 14:00 siang ada juga kami yang beberapa mata kuliah itu masuknya di jam 13:00 siang itu emang betul betul jarang bisa dapat mengatur waktunya nya kurang baik tidak terlalu bisa. Dimana subjek harus mengatur waktu nya terlebih dahulu dari malam siapkan, hari sebelum siangnya berangkat ke kampus terlebih dahulu menyiapkan hal apa apa saja yang akan disiapkan kian pakaian ganti untuk kuliah esoknya

Pagi itu setelah mau pergi nanti dari rumah bajunya dibawa kerja kesekolah, trus nanti sesampainya disekolah sudah bawa baju ganti pakai gantinya itu di sekolah, setelah ganti baju untuk ke kampus subjek pamit ke guru guru lainnya untuk permisi pulang lebih awal dan sudah koordinasi oleh Kepala Sekolah. Setelah pulang dari sekolah itu jam 11:00 pagi itu subjek bisa langsung permisi dari sekolah tidak pulang lagi kerumah memakan waktu. Subjek permisi oleh Kepala Sekolahnya agar dapat memaklumi bahwa subjek adalah seorang mahasiswa yang masih kuliah dan setelah itu. Subjek menunggu bus itu sekitar 30 menitan baru ada lewat bus, karena bus dari Negri Lama ke Rantau Prapat sangat sedikit sekarang bus bus Bilah Pane. Kenapa subjek memilih angkutan umumnya bus Bilah Pane karena ongkosnya lebih murah dibanding angkutan umum yang baru seperti Ravi. Sekarang sudah ada travel travel kaya Ravi gitu dari Ajamu ke

Rantau Prapat tetapi ongkosnya bisa dua kali lipat lebih mahal dibanding dengan naik bus biasa. Namun, apabila subjek menunggu bus besar datang lebih dari 30 menitan mau tidak mau subjek terpaksa maikin Ravi atau Povri. Meskipun uang jajan habis terpotong banyak dua kali lipat untuk naik ravi yang penting dalam diri subjek cepat untuk datang mengikuti perkuliahan, ini mengakibatkan kendala untuk masuk kelas harus menunggu angkutan umum bukan hanya itu selama diperjalanan mau menuju ke kampus jalannya tidak bagus banyak yang rusak berlobang belum lagi nanti kendala lainnya adalah di ban bocor sehingga harus menunggu mobil benar kembali.

Beberapa faktor yang paling sering menjadi kendala untuk mengikuti perkuliahan ini adalah kendaraan, karena kendaraan dari sini kesana itu susah kalau misalnya subjek naik sepeda motor itu takut dijalan ada apa apa seperti begal karena jarak rumah subjek ke kampus memakan waktu hampir 2 jam an. Sehingga subjek memilih alternatif untuk lebih aman mengendarai angkutan umum namun, menaikin angkutan umum juga terkadang tidak diduga ada saja kendalanya. Seperti jalannya yang tidak bagus membuat ban sering pecah, Setelah subjek sesampainya dikampus dari jam 11:00 pagi sampai ke kampus jam 13:00 siang subjek terkadang tidak sempat untuk makan dari bekal yang sudah disiapkan dari rumah dan tidak sempat untuk sholat, karena di smester IV ini sering sekali masuk pada jam 13:00 siang. Namun apabila ada kelas yang masuknya di jam 14:00 siang subjek permisi pulang dari sekolah pada jam 12:00 siang, namun tetap saja sulit sekali memanejemenkan waktu dengan baik kendalanya di kendaraan yang harus menunggu beberapa menit untuk bus lewat baru ada sehingga memakan waktu lama. Kendala subjek terkadang tidak diduga juga ada urusan lain dari sekolah seperti ada rapat terlebih dahulu subjek juga kadang menyempatkan waktu buat ke kampus walaupun telat.

Hal ini juga diperkuat dengan absen yang peneliti minta secara langsung kepada dosen matakuliah yang masuk pada hari itu, peneliti mengambil data nama mahasiswa pada subyek ketujuh untuk melihat apakah ada pengaruh megambil tindakan sembari bekerja ini pada dunia perkuliahan subjek. Dari beberapa

pertemuan dengan hasil perbandingan mahasiswa yang aktif di perkuliahan dengan mahasiswa yang berani mengambil tindakan sembari bekerja sama sama tidak ada perbedaan. Dikarenakan tidak ada faktor yang mempengaruhi subjek untuk malas mengikuti perkuliahan. bekerja bukanlah sebagai hambatan subjek karena pendidikan adalah nomor satu.

- b) Apakah mahasiswa PPKn sudah memiliki kepercayaan dalam dirinya dalam membagi waktu kuliah sembari bekerja?

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap subjek apakah subjek sudah memiliki kepercayaan dalam dirinya dapat membagi waktunya sebaik mungkin, subjek mengatakan membagi waktu antar kuliah dengan bekerja bukan hal yang mudah. Karena pekerjaan subjek memiliki jam yang tidak bisa diatur sendiri dengan seenaknya, jam pulang kerja dengan kuliah sering sekali kejar kejaran. Percaya tidak percaya dijalani juga ternyata seiring waktu harus memang bisa membagi waktu, harus benar benar siap

Subjek mengatur jadwalnya sebaik mmungkin, dimulai bangun subuh diteruskan mandi untuk sholat kemudian pukul 06:00 pagi subjek mulai siap siap untuk kesekolah. Dengan pukul 7:30 pagi subjek memulai untuk mengajar dan sekitar pukul 11:00 siang subjek sudah izin untuk pulang lebih awal agar mengikuti perkuliahan.

Dengan hal ini subjek dalam dirinya meyakinkan bahwa sanggup mengambil tindakan bekerja sembari kuliah karena subjek mempercayai dalam dirinya dapat membagi waktu sebaik mungkin. Subjek membuat jadwal kegiatan di dirinya agar teratur, subjek selalu menanamkan sifat yakin pasti bisa tidak ada yang tidak bisa membagi waktu. Subjek mengatakan kalau tidak bisa bagi waktu tanda diri sendiri tidak mampu belum menyanggupi kalau tidak yakin dan tidak menyanggupi resikonya bakal berat untuk dijalani setiap prosesnya, sebelum mengambil tindakan harus berpikir terlebih dahulu dan sebelum mengambil sebuah resiko untuk bekerja mempunyai niat yang baik dan tanamkan skill pasti

bisa diniatkan didalam jiwa dari hati juga dengan rasa percaya diri yang kuat dari situ dapat memenirest waktu.

- c) Apakah mahasiswa PPkn memiliki rasa empati dalam megikuti kelas tambahan untuk datang?

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap subjek untuk rasa kepedulian ada tetapi subjek sangat kesulitan terhadap waktu. apabila dosen memberikan les tambahan semaksimal mungkin subjek meminta izin kepada Kepala Sekolah untuk lebih cepat pulang, apabila les tambahan dalam artian seperti seminar itu mau mengikutin kadang hati kecil cuma, karna itu tadi waktu itu tidak dapat sangat sulit. Apalagi seminar memulainya di jam 9 jam 10 jadi ini bener bnar ga bisa mengikutinya

Dengan hal ini apabila jika les tambahan didalam kelas dengan mata kuliah yang belum diajarkan subjek mampu mengikutinya meski subjek telat untuk datang dengan tepat waktu. Subjek memiliki rasa empati untuk mengikuti kelas tambahan karena dengan mengikuti kelas tambahan akan mempermudah dan mempercepat kegiatan subjek dalam memahami materi serta menambah nilai dalam perkuliahan. Dengan hal ini subjek adanya kelas tambahan juga dapat meningkatkan dan mengasah ilmu pengetahuan subjek sendiri lebih dalam lagi sehingga mata kuliah yang tertinggal yang tadinya belum terpelajari, tidak mengerti adanya kelas tambahan membuat subjek mengerti akan hal pelajaran yang akan dibahas. Meskipun, jika ada kelas tambahan mengatur waktu sangatlah susah sering sekali bertabrakan subjek sebisa mungkin untuk dapat mengatur waktu dengan baik agar tetap hadir mengikuti perkuliahan karena mengikuti perkuliahan dapat membawa ilmu yang bermanfaat.

- d) Apakah mahasiswa PPKn mampu terjalin hubungan yang baik dalam memberikan informasi tentang perkuliahan?

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa antara teman sejawat dengan subjek terjalin dengan baik, ini dilihat apabila subjek lama untuk datang tidak tepat waktu teman sejawat menanyakan kabar subjek tersebut. Seperti teman

sejawat menanyakan kepada subjek keberadaannya lagi dimana mengapa belum masuk masuk ke kelas? Dan subjek menjelaskan kondisinya bagaimana keberadaannya lagi dimana subjek menjelaskan terlebih dahulu jarak tempuh ke kampus lumayan jauh, rumah subjek di Negri Lama yang mana dari sana sangat sulit ada bus bus besar yang lewat sehingga harus menunggu dan ini memakan waktu yang lama.

Dengan hal ini penjelasan dari subjek mahasiswa di kelasnya sudah cukup baik, untuk menjalin hubungan dengan teman teman dikelas apalagi tentang soal infomasi di perkuliahan itu suda cukup baik. Hanya saja ada beberapa orang masih ingin sendiri sendiri tidak peduli dan tidak ingin memberikan informasi apapun kayak mau menang sendiri kayak gini ada juga. Tetapi, selama kuliah dijumpai di dalam kelas subjek yang subjek lihat itu sudah baik dari beberapa teman yang memiliki rasa kepedulian tetapi masih belum tahu dari keseluruhannya itu bagaimana.

- e) Apakah yang membuat mahasiswa PPKn termotivasi sebagai mahasiswa sembari mengambil waktu untuk bekerja?

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan keinginan subjek untuk bekerja dan membagi waktunya dengan kuliah muncul pada diri sendiri, subjek merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dimana subjek memutuskan untuk bekerja adalah salah satunya melihat kakaknya. Ada rasa timbul untuk mandiri bisa bekerja keras dimana subjek memiliki motivasi dalam dirinya untuk membantu kebutuhan subjek dalam dunia perkuliahan dan ada kepuasan dalam diri subjek. Dalam pilihan subjek untuk bekerja tidak ada pemaksaan dari kedua orangtua subjek, subjek ingin menambah wawasan dan memanfaatkan kesempatan ada lowongan kerja subjek mempunyai pikiran jika subjek memilih untuk tidak menerima pekerjaan in sangat disayangkan, karena bekerja dapat meringankan kebutuhan untuk diri pribadi.

Dengan ini beberapa hal lain subjek termotivasi kuliah sembari bekerja yaitu, untuk membantu perekonomian kedua orangtua kemudian dengan bekerja ada

memegang uang pegangannya untuk memenuhi kebutuhan dalam diri sebagai wanita selalu ada untuk dibeli jika diri sendiri ada uang sedikit bisa membantu kedua orangtua untuk kebutuhan perkuliahan juga seperti ngeprint ngeprint tugas yang ada. Selain itu, karena dilihat sekarang mendapatkan pekerjaan itu sangat susah jadi selagi ada memanfaatkan kesempatan itu walaupun sambil kuliah. Semisal nanti sudah tamat kuliah belum tentu juga cepat mendapatkan sebuah pekerjaan selagi ada kerjaan walaupun sambil kuliah itu capek tetap harus dijalani juga.

f) Apakah dampak psikologis mahasiswa sembari bekerja terhadap perkuliahan?

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan subjek sering sekali kesulitan membagi waktunya terkadang mengalami bingung sendiri, dan stress dimana kuliah sembari bekerja ini harus benar betul betul memange waktunya keluar nya jam berapa pergi kuliah nya jam berapa masuknya jam berapa harus bisa sampai tepat. Terkadang tidak tebagi lagi waktunya hampir pasrah dengan keadaan mau bagaimana lagi uda gitu

Dengan hal ini hasil wawancara yang peneliti dapatkan sebagai mahasiswa dituntut untuk dapat memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaan yang diambil dan memiliki tanggung jawab terhadap tugas di perkuliahan. Tidak jarang subjek harus membagi waktu dengan baik dengan bekerja dan kuliah kedua hal ini konsentrasi subjek terbelah menjadi dua. Sehingga beberapa kefokuskan pada subjek menjadi terbelah pecah hal ini dikarenakan mahasiswa yang bekerja membutuhkan waktu, konsentrasi, dan tenaganya ditempat bekerja sehingga mahasiswa harus mampu mengatur waktunya dengan sebaik mungkin.

g) Berpengaruhkah pekerjaan terhadap hasil belajar dalam perkuliahan?

Hasil wawancara peneliti terhadap subjek hasil belajar dalam perkuliahan subjek mengatakan berpengaruh karena, kadang kalau uda capek kerja itu kayak kalau belajar itu dengari dulu tidak terlalu fokus bahkan kadang raga nya dimana jiwa nya dimana tidak tebagi lagi didalam kelas hanya bisa bingung uda gitu dalam diri antara minat tidak minat karena uda capek dari luar ditambah lagi

capek di pikiran ini terkadang tidak menyerap pelajaran yang diajarkan oleh dosen.

Dengan hal ini bekerja dapat mengurangi waktu dan energi yang seharusnya digunakan untuk belajar sehingga prioritas belajar dalam membagi waktu antara kuliah dengan bekerja itu terjadi terganggu yang dimaksud berpengaruh adalah kefokusannya subjek begeser tidak hanya memikirkan tugas tugas dari perkuliahan namun kefokusannya ke pekerjaan juga. Namun bagaimanapun subjek sebisa mungkin mengikuti perkuliahan didalam kelas meski subjek tidak dapat mengatur waktu dengan baik untuk datang tepat waktu.

h) Adakah kendala atau gangguan dalam proses belajar sembari mengambil tanggung jawab bekerja?

Dalam pekerjaan dengan kuliah subjek mengatakan kendala sudah pasti ada yaitu kendalanya adalah mau fokus juga dalam bekerja terus itu kurang bisa memanager waktu karena dalam diri subjek sendiri kerjanya kan mengajar dan itu benar benar menguras energy jadi seperti begitu sampai ke kampus harus mendengarkan materi lagi ini kadang tidak masuk sehingga membuat kurang fokus dan faktor capek.

apabila ada tugas yang belum siap disaat subjek bekerja ini sering terjadi ada gangguan mencari celah untuk dapat mengerjakannya jika tidak sempat untuk mengerjakannya sebisa mungkin subjek mengerjakan didalam bus, bekerja bukan suatu halangan untuk mengabaikan sebagi kewajiban mahasiswa yang ada meskipun banyak sekali gangguan mengambil tindakan kuliah sembari bekerja.

Hal ini juga tanggung jawab merupakan sikap yang penting karena subjek termasuk mahasiswa yang harus bertanggung jawab lebih. Sehingga subjek selalu menanamkan bagaimanapun pelan pelan sebisanya bisa mengerjakan kedua hal ini, bertanggung jawab atas pendidikan sendiri adalah penting terutama masih sebagai mahasiswa selama kuliah kewajibannya mengerjakan tugas dari dosen.

8. Subyek 8

- a) Apakah mahasiswa PPKn manajemen waktunya baik dalam perkuliahan?

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap subjek penelitian tentang soft skill dalam memamanajemenkan waktu, didapat data mahasiswa subjek ke delapan dalam mengatur waktu masih kurang baik. Karena subjek masih kesulitan soal membagi waktunya salah satunya adalah jarak, jarak tempuh rumah subjek bukanlah yang dekat rumah subjek ke kampus sangatlah jauh yaitu di Aek Kota Batu yang memakan waktu hampir 2 jam. Kemudian terkadang kuliah ini tidak semua masuk pada jam 14:00 siang ada juga kami yang beberapa mata kuliah itu masuknya di jam 13:00 siang. Apabila jam sudah memasuki pukul 11:00 pagi subjek untuk izin pulang lebih awal dimana juga subjek seorang mahasiswa yang masih aktif di dunia kampus sehingga Kepala Sekolah dapat memaklumi nya jika subjek pulang lebih awal subjek memberikan tugas untuk anak muridnya digantinya oleh teman kerjanya.

Dimana subjek ketika pergi ke kampus menggunakan angkutan umum seperti angkot kertek banyak sekali kendala seperti, kehabisan minyak, ban mobil pecah. Dan harus menunggu sewa lainnya menunggu beberapa jam baru bisa berangkat untuk menuju kekampus.

Dengan hal ini subjek bukan hanya kesulitan dikendaraan yang terkadang membuat subjek kesulitan membagi waktunya, ada faktor lain subjek kurang dalam memamanajemenkan waktunya. Yaitu, faktor diperkerjaan yang terkadang jam kerja bertabrakan dengan dikampus dilihat subjek bekerja sebagai seorang pendidik harus dapat memaname waktu dengan baik, disekolah terkadang tidak di duga duga dipekerjaan para guru mengharuskan kumpul terlebih dahulu untuk mengadakan rapat, rapat ini memakan waktu hampi 25 menitan dan jam terkadang menunjukkan sudah harus pulang untuk bisa mengikuti perkuliahan. Tidak jarang subjek kesulitan cepat untuk datang dan mengakibatkan telat masuk ke dalam kelas. Ini emang betul betul jarang bisa dapat mengatur waktunya nya kurang baik tidak terlalu bisa, Dengan jarak yang cukup jauh dari kampus membuat subjek

kesulitan membagi waktunya terkadang untuk menyempatkan sekedar makan siang pun tidak bisa karena waktunya sedikit mepet. Namun apabila masuknya pada jam 14:00 siang sebisanya subjek menyempatkan waktu untuk makan sholat dzuhur dan subjek izin pulang dari sekolah di jam 12:00 siang untuk bisa kerumah menyiapkan apa saja yang akan dibawa dan menistirahatkan badan sejenak sambil menunggu azan, jarak rumah subjek ke sekolah tidak begitu jauh.

Hal ini juga diperkuat dengan absen yang peneliti minta secara langsung kepada dosen matakuliah yang masuk pada hari itu, peneliti mengambil data nama mahasiswa pada subyek kedelapan untuk melihat apakah ada pengaruh mengambil tindakan sembari bekerja ini pada dunia perkuliahan subjek. Dari beberapa pertemuan dengan hasil perbandingan mahasiswa yang aktif di perkuliahan dengan mahasiswa yang berani mengambil tindakan sembari bekerja sama sama tidak ada perbedaan.

- b) Apakah mahasiswa PPKn sudah memiliki kepercayaan dalam dirinya dalam membagi waktu kuliah sembari bekerja?

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap subjek apakah subjek sudah memiliki kepercayaan dalam dirinya dapat membagi waktunya sebaik mungkin, subjek mengatakan membagi waktu antar kuliah dengan bekerja bukan hal yang mudah. Karena pekerjaan subjek memiliki jam yang tidak bisa diatur sendiri dengan seenaknya, jam pulang kerja dengan kuliah sering sekali kejar kejaran. Subjek masih kurang percaya diri karena membagi waktu itu lumayan susah susah gampang kadang ada urusan mendadak disekolah seperti rapat jadi sedikit sulit membagi waktu dengan kuliah tetapi subjek selalu bisa mengusahakannya percaya tidak percaya dijalani juga ternyata seiring waktu harus memang bisa membagi waktu, harus benar benar siap

Dengan hal ini terkadang dalam benaknya masih kurang percaya diri, karena membagi waktu itu susah susah gampang, terkadang ada urusan mendadak disekolah yaitu rapat dengan rekan kerja lainnya jadi sedikit sulit membagi waktu dengan kuliah tapi bagaimana pun subjek selalu mengusahakannya

Subjek mengatur jadwalnya sebaik mmungkin, dimulai bangun subuh diteruskan mandi untuk sholat kemudian pukul 06:00 pagi subjek mulai siap siap untuk kesekolah. Dengan pukul 7:30 pagi subjek memulai untuk mengajar dan sekitar pukul 11:00 siang subjek sudah izin untuk pulang lebih awal agar mengikuti perkuliahan.

Dengan hal ini subjek dalam dirinya meyakinkan bahwa sanggup mengambil tindakan bekerja sembari kuliah karena subjek mempercayai dalam dirinya dapat membagi waktu sebaik mungkin. Subjek membuat jadwal kegiatan di dirinya agar teratur, subjek selalu menanamkan sifat yakin pasti bisa tidak ada yang tidak bisa membagi waktu. Subjek mengatakan kalau tidak bisa bagi waktu tanda diri sendiri tidak mampu belum menyanggupi kalau tidak yakin dan tidak menyanggupi resikonya bakal berat untuk dijalani setiap prosesnya, sebelum mengambil tindakan harus berpikir terlebih dahulu dan sebelum mengambil sebuah resiko untuk bekerja mempunyai niat yang baik dan tanamkan skill pasti bisa diniatkan didalam jiwa dari hati juga dengan rasa percaya diri yang kuat dari situ dapat memenirest waktu.

- c) Apakah mahasiswa PPkn memiliki rasa empati dalam mengikuti kelas tambahan untuk datang?

Dari hasil wawancara peneliti terhadap subjek, subjek untuk rasa kepedulian ada tetapi subjek sangat kesulitan terhadap waktu. Apabila ada dosen memberikan les tambahan semaksimal mungkin subjek untuk bisa membagi waktunya, jika ada kelas tambahan ditambah pada jadwalnya ke sore subjek masih bisa mengikuti kelas pengganti jadwalnya stabil tidak ketinggalan jam masuk ke kelas. Namun jika jam kelas pengganti disore hari subjek pulang terlalu malam mau sampai rumah waktu azan magrib terkadang subjek ditanya oleh orangtua kenapa pulangny larut sekali sampai malam subjek pun menjelaskan bahwa ada kelas tambahan. Tetapi apabila jamnya untuk dimajukan diawal pukul 13:00 siang untuk masuk ke kelas subjek sangat kesulitan membagi waktunya terkadang tidak terkejar waktu kuliah sembari bekerja ini, rasa empati kepedulian subjek untuk

mengikuti les tambahan biasa subjek meminta izin kepada Kepala Sekolah untuk permisi.

Dengan hal ini bagaimana pun subjek harus pandai memabagi waktu antar keduanya walaupun sangat sulit tetapi subjek masih bisa mengikuti kelas tambahan walau tidak efesien karena dengan keadaan waktu yang sedikit mepet. Karena dosen memberikan les tambahan ini sangat penting untuk mata kuliah yang tertinggal, sayang sekali tidak sampai mengikuti perkuliahan ada mata kuliah yang belum dipelajari karena mengikuti perkuliahan memberikan manfaat pada diri sendiri yang tidak tahu menjadi tahu.

- d) Apakah mahasiswa PPKn mampu terjalin hubungan yang baik dalam memberikan informasi tentang perkuliahan?

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa antara teman sejawat dengan subjek terjalin dengan baik, ini dilihat apabila subjek lama untuk datang tidak tepat waktu teman sejawat menanyakan kepada subjek keberadaannya lagi dimana dan subjek menjelaskan keadaannya seperti jarak tempuh dari rumah ke kampus jauh dan sebelum pulang kerja terkadang ada rapat mendadak dari Sekolah.

Hal ini juga dibuktikan kepada teman sejawat yang aktif diperkuliahan apabila subjek lama untuk dapat mengikuti perkuliahan subjek meminta izin kepada dosen, teman sejawat langsung mempertanyakan ketidak hadirannya, mengapa lama untuk dapat mengikuti perkuliahan? Teman sejawat memberikan kabar bahwasannya dikelas tiba tiba ada kuis. Maupun teman sejawat memberikan innformasi mengenai ada tugas individu, maupun tugas kelompok dan menjelaskan bagaimana pengerjaan tugasnya, dan kapan deadline tugas dikumpul. Kerukunan terjadi adanya kekompakan teman yang aktif di dunia perkuliahan sangat erat rasa kepeduliannya terhadap subjek, tidak ada rasa iri satu sama lain karena teman sejawat sangat memaklumi kesibukan subjek yang berbeda dengan teman yang tidak bekerja.

- e) Apakah yang membuat mahasiswa PPKn termotivasi sebagai mahasiswa sembari mengambil waktu untuk bekerja?

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan keinginan subjek untuk bekerja dan membagi waktunya dengan kuliah muncul pada diri sendiri, subjek merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Keinginan subjek untuk bekerja adalah karena niat dalam diri subjek dalam diri tidak ada paksaan dari kedua orang tua, dimana subjek mengambil waktu untuk bekerja salah satunya untuk menjadi contoh sebagai motivasi adik adiknya. Bahwa sedari awal kita bisa memulai jika mencoba tidak harus hanya berpatokan tangan pada orangtua subjek memilih untuk menjadi anak yang mandiri untuk bisa memenuhi kebutuhannya, dikarenakan subjek berpikir sebagai anak pertama memiliki tanggung jawab yang besar terhadap adik adiknya untuk menjadi contoh yang baik untuk memiliki jiwa keberanian dan kemandirian nantinya.

Beberapa hal yang menjadi motivasi subjek adalah untuk membantu kedua orangtua sebagai anak pertama banyak sekali tanggungannya yang tidak seharusnya sudah menjadi orang yang dewasa terus terusan meminta, dengan bekerja dapat meringankan sedikit tentang kebutuhan pribadi dimana jika ada tugas tugas dari kampus yang mengharuskan untuk ngeprint subjek sedikit meringkannya dengan memakai uang nya sendiri.

- f) Apakah dampak psikologis mahasiswa sembari bekerja terhadap perkuliahan?

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan sebagai mahasiswa dituntut untuk dapat memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaan yang diambil dan memiliki tanggung jawab terhadap tugas di perkuliahan. Tidak jarang subjek harus membagi waktu dengan baik dengan bekerja dan kuliah kedua hal ini konsentrasi subjek terbelah menjadi dua.

Dengan hal ini subjek mengatakan dampak kuliah sembari bekerja tidak membuat terlalu stress karena, mental health subjek dalam membagi subjek tidak sampai tahap stres. Namun subjek sedikit lelah membagi waktu yang paginya

bekerja siang dilanjutkan kuliah tetapi dengan adanya dorongan dan dapat motivasi dari teman teman yang lain subjek tidak terlalu memikirkannya cukup dijalani saja dengan penuh kenikmatan karena bagaimanapun ini adalah pilihan subjek bekerja disaat masih menjadi mahasiswa aktif dikampus. Fakultas keguruan tidak sama jam kuliahnya dengan fakultas lain yang pilihan kelasnya ada masuk pagi. Fakultas keguruan yang diwajibkan hanya ada mata kuliah siang dan kuliah di Universitas Labuhanbatu hanya senin sampai kamis jadi, subjek punya banyak waktu untuk istirahat untuk belajar dan untuk waktu mengerjakan tugas dan tidak terlalu dipikirkan sampai pusing.

Namun apabila mendapatkan tugas dari pekerjaan dan mendapatkan tugas dari perkuliahan yang waktu deadlinenya bersamaan konsentrasi terpecah belah menjadi dua terkadang tidak dapat mengerjakan kedua tugas tersebut rasanya pengen nyerah namun adanya dorongan motivasi dari lain subjek selalu menanamkan sifat pasti bisa terjalani dengan baik. Menjadi mahasiswa yang mengambil tugas sambil bekerja harus benar benar menyusun waktu memaksimalkan dengan sebaik mungkin.

g) Berpengaruhkah pekerjaan terhadap hasil belajar dalam perkuliahan?

Hasil wawancara peneliti terhadap subjek hasil belajar dalam perkuliahan subjek mengatakan berpengaruh karena, tidak dominan berpengaruh di kondisi subjek berkuliah konsentrasi terbagi sehingga mendengarkan penjelasan materi dari dosen kurang konsentrasi disekolah sudah mengeluarkan energy yang banyak dengan anak murid siang nya ke kampus sehingga membuat cape tidak fokus kadang kalau uda capek kerja itu kalau belajar itu tidak terlalu fokus bahkan kadang ragunya dimana jiwa nya dimana terbagi lagi didalam kelas hanya bisa bingung dalam diri antara minat tidak minat karena uda capek dari luar ditambah lagi capek di pikiran ini terkadang tidak menyerap pelajaran yang diajarkan oleh dosen.

Dengan hal ini bekerja dapat mengurangi waktu dan energi yang seharusnya digunakan untuk belajar sehingga prioritas belajar dalam membagi waktu antara

kuliah dengan bekerja itu terjadi terganggu yang dimaksud berpengaruh adalah kefokusannya subjek begeser tidak hanya memikirkan tugas tugas dari perkuliahan namun kefokusannya ke pekerjaan juga. Namun bagaimanapun subjek sebisa mungkin mengikuti perkuliahan didalam kelas meski subjek tidak dapat mengatur waktu dengan baik untuk datang tepat waktu dan mempertahankan nilainya tetap aman.

- h) Adakah kendala atau gangguan dalam proses belajar sembari mengambil tanggung jawab bekerja?

Dalam pekerjaan dengan kuliah subjek mengatakan kendala sudah pasti ada yaitu, kendalanya masalah waktu dan pecah konsentrasi dengan keadaan sulit membagi waktu itu menjadi kendala disamping subjek sedang bekerja dan juga konsentrasi subjek untuk menerima materi sedikit tidaknya terganggu. Apabila ada tugas yang belum siap disaat subjek bekerja ini sering terjadi ada gangguan mencari celah untuk dapat mengerjakannya jika tidak sempat untuk mengerjakannya sebisa mungkin subjek mengerjakan didalam bus, bekerja bukan suatu halangan untuk mengabaikan sebagi kewajiban mahasiswa yang ada meskipun banyak sekali gangguan mengambil tindakan kuliah sembari bekerja.

Hal ini juga tanggung jawab merupakan sikap yang penting karena subjek termasuk mahasiswa yang harus bertanggung jawab lebih. Sehingga subjek selalu menanamkan bagaimanapun pelan pelan sebisanya bisa mengerjakan kedua hal ini, bertanggung jawab atas pendidikan sendiri adalah penting terutama masih sebagai mahasiswa selama kuliah kewajibannya mengerjakan tugas dari dosen.

9. Subyek 9

- a) Apakah mahasiswa PPKn manajemen waktunya baik dalam perkuliahan?

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap subjek penelitian tentang soft skill dalam memanajemenkan waktu, didapat data mahasiswa subjek ke delapan dalam mengatur waktu masih kurang baik. Dimana subjek bekerja sebagai pendidik mengajar di Sekolah Dasar yang memang di pinggir pasar dekat dengan jalan raya, walaupun begitu subjek tidak dapat membagi waktunya tetap

selalu terburu buru mengajar waktu kalau mau berangkat kuliah, dilihat anak Sd pulang Sekolah di jam 12:05 nah setiap habis pulang ngajar subjek tidak pulang lagi kerumah. Kebetulan ada rumah ibu subjek yang dekat dari Sd tempat subjek bekerja. Sehingga setiap pulang pulang ngajar subjek langsung singga ke sana sekedar buat ganti baju dan subjek menitipkan sepeda motornya dan apabila subjek melihat ada waktu istirahat, subjek memanfaatkan untuk bisa sholat dzuhur atau makan siang kalau tidak sempat subjek membawa perlengkapan seperti membawa bekal ke kampus.

Beberapa faktor yang sering menjadi kendala untuk mengikuti perkuliahan ini adalah kendaraan, karena yang bikin lama untuk datang tepat waktu harus menunggu bus bus yang lewat tidak setiap menit ada bus yang lewat. Zaman sekarang bus Bilah Pane itu bisa dibbilang langkah banget, keseringan tidak ada bus yang lewat bus Bilah Pane malah digantikan sama mobil travel seperti Ravi atau Povri kalau untuk kantong anak mahasiswa naik bus Bilah Pane adalah pilihan yang tepat karena hanya bayar ongkos Rp.10.000 sedaangkan naik travel sekali jalan sekitar Rp.20.000 terkadang juga hampir Rp.30.000. Tetapi, kalau tidak ada pilihan lain mau tidak mau naik mobil travel juga yang harus tepotong uang jajan untuk kuliah. Bukan hanya itu apabila kelas masuknya di jam 13:00 siang subjek berupaya meminta izin ke Kepala Sekolah supaya dapat mengizinkannya pulang lebih cepat sekitar jam 11:00 subjek dibolehkan mendapatkan izin untuk pulang. Subjek tak jarang pergi ke kampus menggunakan sepeda motornya agar lebih cepat walaupun nyampe dikampus tetap terlambat tetapi tidak terlalu memakan waktu. jika subjek menaikin bus jarang sekali dapat tepat waktu bahkan tidak bisa mengikutinya. Namun, jika mata kuliah di jam 14:00 siang naik bus dapat terkejar juga walaupun sesampainya dikampus uda mepet sekali waktunya. Kalau subjek pergi ke kampus banyak sekali resiko yang dihadapi terkadang tidak di duga duga tiba tiba kehujanan dijalan, pulanginya sampai malam kali apalagi subjek adalah perempuan yang pasti banyak yang dikhawatirkan.

Dengan hal ini subjek mengatakan masalah utama yang bikin dirinya terlambat adalah masalah dikendaraan belum lagi jarak dari Negeri Lama ke Rantau Prapat hampir memakan waktu sekitar 2 jam an, belum lagi kendalanya ada macet, bus nya mogok apalagi dilihat jalan dari Negeri Lama ke Aek Nabara bukan yang mulus banyak sekali jalan yang rusak berlubang bahkan tergenang air.

Hal ini juga diperkuat dengan absen yang peneliti minta secara langsung kepada dosen matakuliah yang masuk pada hari itu, peneliti mengambil data nama mahasiswa pada subyek kesembilan untuk melihat apakah ada pengaruh mengambil tindakan sembari bekerja ini pada dunia perkuliahan subjek. Dari beberapa pertemuan dengan hasil perbandingan mahasiswa yang aktif di perkuliahan dengan mahasiswa yang berani mengambil tindakan sembari bekerja sama sama tidak ada perbedaan. Dikarenakan tidak ada faktor yang mempengaruhi subjek untuk malas mengikuti perkuliahan. bekerja bukanlah sebagai hambatan.

- b) Apakah mahasiswa PPKn sudah memiliki kepercayaan dalam dirinya dalam membagi waktu kuliah sembari bekerja?

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap subjek apakah subjek sudah memiliki kepercayaan dalam dirinya dapat membagi waktunya sebaik mungkin, subjek mengatakan membagi waktu antar kuliah dengan bekerja bukan hal yang mudah. Karena pekerjaan subjek memiliki jam yang tidak bisa diatur sendiri dengan seenaknya, jam pulang kerja dengan kuliah sering sekali bertabrakan. Terkadang kepercayaan diri dalam membagi waktu kuliah sembari bekerja sebenarnya subjek masih ada rasa sedikit ragu bakalan bisa membagi waktu namun, subjek selalu menanamkan dijalani dengan nikmat nanti pasti ada aja jalannya kalau kita yakin dan terus berusaha.

Dengan hal ini subjek dalam dirinya meyakinkan bahwa sanggup mengambil tindakan bekerja sembari kuliah karena subjek mempercayai dalam dirinya dapat membagi waktu sebaik mungkin. Subjek membuat jadwal kegiatan di dirinya agar teratur, subjek selalu menanamkan sifat yakin pasti bisa tidak ada

yang tidak bisa membagi waktu. Subjek mengatakan kalau tidak bisa bagi waktu diri sendiri tidak mampu belum menyanggupi kalau tidak yakin dan tidak menyanggupi resikonya bakal berat untuk dijalani setiap prosesnya, sebelum mengambil tindakan harus berpikir terlebih dahulu dan sebelum mengambil sebuah resiko untuk bekerja mempunyai niat yang baik dan tanamkan skill pasti bisa diniatkan didalam jiwa dari hati juga dengan rasa percaya diri yang kuat dari situ dapat memenirest waktu.

- c) Apakah mahasiswa PPkn memiliki rasa empati dalam mengikuti kelas tambahan untuk datang?

Dari hasil wawancara peneliti terhadap subjek, subjek untuk rasa kepedulian ada tetapi subjek sangat kesulitan terhadap waktu. Apabila ada dosen memberikan les tambahan semaksimal mungkin subjek bisa mengatur waktu antara waktu kerja dan waktu kuliah jika ada les tambahan. Apabila dosen memberikan mata kuliah tambahan di jam siang semaksimal mungkin dapat mengikuti walau terkadang sangat jauh ketinggalan dari penjelasan dosen yang telah diterangkan didepan. Tak jarang subjek sering bertanya untuk mengulang apa yang dia belum mengerti. Namun, jika ada les tambahan di buat di jam sore subjek mampu mengikutinya dengan baik dengan mendengarkan penjelasan penjelasan dari dosen didepan tetapi, resiko tiba tiba ada kelas tambahan disore hari kendalanya subjek sulit untuk mendapatkan bus dan sesampainya dirumah sudah larut malam sekali.

Dengan hal ini adanya kelas tambahan subjek berkata menambah ilmu pengetahuan subjek yang tadinya ada mata kuliah yang tertinggal tidak mengerti subjek pun dapat mengerti, bagaimana pun subjek dapat mengatur waktu dengan baik sangat disayangkan tidak mengikuti perkuliahan les tambahan sesempat mungkin subjek ikut perkuliahan, meskipun sangat telat untuk mengikutinya.

- d) Apakah mahasiswa PPKn mampu terjalin hubungan yang baik dalam memberikan informasi tentang perkuliahan?

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa antara teman sejawat dengan subjek terjalin dengan baik, ini dilihat apabila subjek lama untuk datang tidak tepat waktu teman sejawat menanyakan kepada subjek keberadaannya lagi dimana dan subjek menjelaskan keadaannya seperti jarak tempuh dari rumah ke kampus jauh dan sebelum pulang kerja terkadang ada rapat mendadak dari Sekolah.

Hal ini juga dibuktikan kepada teman sejawat yang aktif diperkuliahan apabila subjek lama untuk dapat mengikuti perkuliahan subjek meminta izin kepada dosen, teman sejawat langsung mempertanyakan ketidak hadirannya, mengapa lama untuk dapat mengikuti perkuliahan? Teman sejawat memberikan kabar bahwasannya dikelas tiba tiba ada kuis. Maupun teman sejawat memberikan informasi mengenai ada tugas individu, maupun tugas kelompok dan menjelaskan bagaimana pengerjaan tugasnya, dan kapan deadline tugas dikumpul. Kerukunan terjadi adanya kekompakan teman yang aktif di dunia perkuliahan sangat erat rasa kepeduliannya terhadap subjek, tidak ada rasa iri satu sama lain karena teman sejawat sangat memaklumi kesibukan subjek yang berbeda dengan teman yang tidak bekerja.

- e) Apakah yang membuat mahasiswa PPKn termotivasi sebagai mahasiswa sembari mengambil waktu untuk bekerja?

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan keinginan subjek untuk bekerja dan membagi waktunya dengan kuliah muncul pada diri sendiri, tidak ada paksaan dari orang tua maupun teman sekitarnya. Awal mengambil resiko waktu kuliah sembari bekerja karena subjek ingin mencoba tantangan di dunia pekerjaan menambah pengalaman karena subjek merasa mulai dewasa dan harus mulai belajar untuk mandiri dan memenuhi kebutuhannya sendiri, subjek merupakan anak tunggal. Orang tua subjek tidak ada sama sekali memaksakan keinginannya untuk bekerja namun, subjek mengambil resiko kuliah sembari bekerja untuk

membantu perekonomian kedua orang tuanya. Dilihat kebutuhan untuk kuliah tidak sedikit pengeluaran setiap bulannya setidaknya subjek dapat meringankan untuk uang jajan diri pribadinya.

Beberapa hal lain motivasi subjek kuliah sembari bekerja ada kepuasan dalam diri jika subjek bekerja subjek mampu memakai uang pribadi jika ada tugas tugas untuk ngeprint dapat digunakannya tanpa harus meminta kepada orang tua. Awal subjek bekerja adalah memanfaatkan lowongan kerja yang ada kesempatan ini sangat berharga tidak datang dua kali dilihat zaman sekarang susah untuk mendapatkan pekerjaan.

f) Apakah dampak psikologis mahasiswa sembari bekerja terhadap perkuliahan?

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan subjek sering sekali kesulitan membagi waktunya terkadang mengalami bingung sendiri, dan stress subjek mikirin bagaimana selalu nyari solusi supaya tidak terlambat datang ke kampus, mikirin masalah tugas, masalah kerjaan yang tiap harinya menghadapi karakter anak murid yang berbeda beda ada yang mudah diatur ada yang bandal kedua hal ini terkadang sampai sakit mikirin gara gara mikirannya capek fisik capek mental dalam benak terkadang sepiantas untuk tidak mau lanjut kuliah lagi.

Dengan hal ini hasil wawancara yang peneliti dapatkan sebagai mahasiswa dituntut untuk dapat memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaan yang diambil dan memiliki tanggung jawab terhadap tugas di perkuliahan. Tidak jarang subjek harus membagi waktu dengan baik dengan bekerja dan kuliah kedua hal ini konsentrasi subjek terbelah menjadi dua. Sehingga beberapa kefokusannya pada subjek menjadi terbelah pecah hal ini dikarenakan mahasiswa yang bekerja membutuhkan waktu, konsentrasi, dan tenaganya ditempat bekerja sehingga mahasiswa harus mampu mengatur waktunya dengan sebaik mungkin.

g) Berpengaruhkah pekerjaan terhadap hasil belajar dalam perkuliahan?

Hasil wawancara peneliti terhadap subjek hasil belajar dalam perkuliahan subjek mengatakan berpengaruh karena, kadang kalau uda capek kerja itu kayak

kalau belajar itu dengari dulu tidak terlalu fokus bahkan kadang raga nya dimana jiwa nya dimana tidak tebagi lagi didalam kelas hanya bisa bingung uda gitu dalam diri antara minat tidak minat karena uda capek dari luar ditambah lagi capek di pikiran ini terkadang tidak menyerap pelajaran yang diajarkan oleh dosen.

Dengan hal ini bekerja dapat mengurangi waktu dan energi yang seharusnya digunakan untuk belajar sehingga prioritas belajar dalam membagi waktu antara kuliah dengan bekerja itu terjadi terganggu yang dimaksud berpengaruh adalah kefokusannya subjek begeser tidak hanya memikirkan tugas tugas dari perkuliahan namun kefokusannya ke pekerjaan juga. Namun bagaimanapun subjek sebisa mungkin mengikuti perkuliahan didalam kelas meski subjek tidak dapat mengatur waktu dengan baik untuk datang tepat waktu.

h) Adakah kendala atau gangguan dalam proses belajar sembari mengambil tanggung jawab bekerja?

Dalam pekerjaan dengan kuliah subjek mengatakan kendala sudah pasti ada yaitu kendalanya adalah mau fokus juga dalam bekerja terus itu kurang bisa memanage waktu karena dalam diri subjek sendiri kerjanya kan mengajar dan itu benar benar menguras energy jadi seperti begitu sampai ke kampus harus mendengarkan materi lagi ini kadang tidak masuk sehingga membuat kurang fokus dan faktor capek.

apabila ada tugas yang belum siap disaat subjek bekerja ini sering terjadi ada gangguan mencari celah untuk dapat mengerjakannya jika tidak sempat untuk mengerjakannya sebisa mungkin subjek mengerjakan didalam bus, bekerja bukan suatu halangan untuk mengabaikan sebagi kewajiban mahasiswa yang ada meskipun banyak sekali gangguan mengambil tindakan kuliah sembari bekerja.

Hal ini juga tanggung jawab merupakan sikap yang penting karena subjek termasuk mahasiswa yang harus bertanggung jawab lebih. Sehingga subjek selalu menanamkan bagaimanapun pelan pelan sebisa nya bisa mengerjakan kedua hal ini, bertanggung jawab atas pendidikan sendiri adalah penting terutama masih sebagai mahasiswa selama kuliah kewajibannya mengerjakan tugas dari dosen.

10. Subyek 10

- a) Apakah mahasiswa PPKn manajemen waktunya baik dalam perkuliahan?

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap subjek penelitian tentang soft skill dalam memanajemenkan waktu, didapat data mahasiswa subjek kesepuluh dalam mengatur waktu masih kurang baik. Karena subjek masih kesulitan soal membagi waktunya salah satunya adalah jarak, jarak tempuh rumah subjek bukanlah yang dekat rumah subjek ke kampus lumayan jauh yaitu di Aek Nabara yang memakan waktu 30 menitan. Dimana subjek ketika pergi ke kampus menggunakan angkutan umum Bus Sri Bilah banyak sekali kendala ketika menaikin bus seperti, kehabisan minyak, ban mobil pecah. Dan harus menunggu sewa lainnya menunggu beberapa waktu baru bisa berangkat untuk menuju kekampus ini mengakibatkan lama untuk sampai.

Dengan hal ini subjek bukan hanya kesulitan dikendaraan yang terkadang membuat subjek kesulitan membagi waktunya, ada faktor lain subjek kurang dalam memanajemenkan waktunya. Yaitu, faktor diperkerjaan yang terkadang jam kerja bertabrakan dengan dikampus dilihat subjek bekerja sebagai pendidik yang mengajar di Sekolah. Dimana jam kerja tidak dapat diatur sendiri dimulai dengan pukul 07:30 pagi subjek harus sudah disekolah tidak terasa sudah sampai dzuhur tiba. Dimana subjek mengambil sela sela istirahat untuk sekedar makan siang di kantin sekolah, kemudian subjek pulang dari sekolah pada di jam 13:00 siang dengan itu subjek untuk pulang sebentar kerumah menyiapkan segala sesuatu untuk apa saja yang mau dibawa untuk ke kampus. Pada jam 13:30 siang subjek walaupun sesampainya ke loket cepat harus menunggu penumpang lainnya yg hendak pergi ke satu arah.

Hal ini juga diperkuat dengan beberapa bukti absen yang peneliti minta secara langsung kepada dosen matakuliah yang masuk pada hari itu, peneliti mengambil data nama mahasiswa pada subyek untuk melihat apakah ada pengaruh megambil tindakan sembari bekerja ini pada dunia perkuliahan subjek?

Dengan hasil penelitian mahasiswa yang aktif di perkuliahan dengan mahasiswa yang berani mengambil tindakan kuliah sembari bekerja sama sama tidak ada perbedaan. Dikarenakan tidak ada faktor yang mempengaruhi subjek untuk malas mengikuti perkuliahan. Sebagaimana subjek mengatakan sebisanya mengikuti perkuliahan agar nilai selalu aman tidak ada mengulang untuk semester kebawah.

- b) Apakah mahasiswa PPKn sudah memiliki kepercayaan dalam dirinya dalam membagi waktu kuliah sembari bekerja?

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap subjek apakah subjek sudah memiliki kepercayaan dalam dirinya subjek mengatakan sudah memiliki kepercayaan dalam dirinya, ketika subjek tidak mempunya rasa percaya untuk mengambil tindakan bekerja sembari kuliah ini tidak akan terjalan dengan baik. Selalu menanamkan sifat yakin dan bisa mengambil kedua hal ini jika dalam diri tidak memiliki sifat yakin tidak bisa menjalani dengan hikmah resiko yang ada bakal tidak terjalani dengan baik.

Dengan hal ini subjek dalam dirinya meyakinkan bahwa sanggup mengambil tindakan bekerja sembari kuliah karena subjek mempercayai dalam dirinya dapat membagi waktu sebaik mungkin. Subjek membuat jadwal kegiatan di dirinya agar teratur, subjek selalu menanamkan sifat yakin pasti bisa membagi waktu. Subjek mengatakan kalau tidak bisa bagi waktu diri sendiri tidak mampu belum menyanggupi kalau tidak yakin dan tidak menyanggupi resikonya bakal berat untuk dijalani setiap prosesnya, sebelum mengambil tindakan harus berpikir terlebih dahulu dan sebelum mengambil sebuah resiko untuk bekerja mempunyai niat yang baik dan tanamkan skill pasti bisa diniatkan didalam jiwa dari hati juga dengan rasa percaya diri yang kuat.

- c) Apakah mahasiswa PPKn memiliki rasa empati dalam mengikuti kelas tambahan untuk datang?

Dari hasil wawancara peneliti terhadap subjek, subjek untuk rasa kepedulian ada tetapi subjek sangat kesulitan terhadap waktu. Apabila ada dosen

memberikan les tambahan semaksimal mungkin subjek bisa mengatur waktu antara waktu kerja dan waktu kuliah jika ada les tambahan. Apabila dosen memberikan mata kuliah tambahan di jam siang semaksimal mungkin dapat mengikuti walau terkadang sangat jauh ketinggalan dari penjelasan dosen yang telah diterangkan didepan. Subjek sering sekali terlambat masuk kedalam kelas ketika dosen sudah menjelaskan didepan dan subjek menghubungi untuk menjelaskan terlebih dahulu ada kendala tidak bisa cepat untuk datang mengikuti kelas tambahan. Tak jarang subjek sering bertanya untuk mengulang apa yang dia belum mengerti. Namun, jika ada les tambahan di buat di jam sore subjek mampu mengikutinya dengan baik dengan mendengarkan penjelasan penjelasan dari dosen didepan tetapi, resiko tiba tiba ada kelas tambahan disore hari kendalanya subjek sulit untuk mendapatkan bus dan sesampainya dirumah sudah larut malam sekali.

Dengan hal ini adanya kelas tambahan subjek menambah ilmu pengetahuan dalam diri sendiri yang tadinya ada mata kuliah yang tertinggal tidak mengerti subjek pun dapat mengerti. Seperti, mata kuliah profesi & etika keguruan bagaimana etika sebagai guru yang baik itu, bagaimana pun subjek dapat mengatur waktu dengan baik sangat disayangkan tidak mengikuti perkuliahan les tambahan sesempit mungkin subjek ikut perkuliahan, meskipun sangat telat untuk mengikutinya.

- d) Apakah mahasiswa PPKn mampu terjalin hubungan yang baik dalam memberikan informasi tentang perkuliahan?

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa antara teman sejawat dengan subjek terjalin dengan baik, ini dilihat apabila subjek lama untuk datang tidak tepat waktu teman sejawat menanyakan kepada subjek keberadaannya lagi dimana dan subjek menjelaskan keadaannya seperti jarak tempuh dari rumah ke kampus lumayan jauh dan sebelum pulang kerja terkadang ada rapat mendadak dari Sekolah.

Hal ini juga dibuktikan kepada teman sejawat yang aktif diperkuliahan apabila subjek lama untuk dapat mengikuti perkuliahan subjek meminta izin kepada dosen, teman sejawat langsung mempertanyakan ketidakhadirannya, mengapa lama untuk dapat mengikuti perkuliahan? Teman sejawat memberikan kabar bahwasannya dikelas tiba tiba ada kuis. Maupun teman sejawat memberikan informasi mengenai ada tugas individu, maupun tugas kelompok dan menjelaskan bagaimana pengerjaan tugasnya, dan kapan deadline tugas dikumpul.

- e) Apakah yang membuat mahasiswa PPKn termotivasi sebagai mahasiswa sembari mengambil waktu untuk bekerja?

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan keinginan subjek untuk bekerja dan membagi waktunya dengan kuliah muncul pada diri sendiri, Keinginan subjek untuk bekerja adalah karena niat dalam diri subjek dalam diri tidak ada paksaan dari kedua orang tua, dimana subjek mengambil waktu untuk bekerja salah satunya untuk menjadi motivasi dalam diri untuk selalu semangat. Bahwa sedari awal kita bisa memulai jika mencoba tidak harus hanya berpatokan tangan pada orangtua subjek memilih untuk menjadi anak yang mandiri untuk bisa memenuhi kebutuhannya, dikarenakan subjek berpikir dirinya sudah dewasa sudah harus untuk selalu berusaha menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain dan terutama untuk orang tua.

Beberapa hal yang menjadi motivasi subjek adalah untuk bisa memenuhi kebutuhan dalam diri sendiri untuk menambah uang tambahan karena sebagai perempuan banyak sekali hal hal untuk membeli sesuatu seperti skincare bukan hanya itu ketika bekerja mendapatkan sebuah upah ada kepuasan dalam diri, awalan subjek bekerja awalnya adalah dipanggil karena sesuai dengan jurusan juga subjek merasa kedepan pun ingin menjadi guru yauda dilanjut saja sayang tidak diambil karena untuk mencari pekerjaan sekarang sudah sangat sulit ini menjadi kesempatan yang baik.

- f) Apakah dampak psikologis mahasiswa sembari bekerja terhadap perkuliahan?

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan subjek sering sekali kesulitan membagi waktunya terkadang mengalami pingin menyerah saja, lagi banyak banyaknya tugas yang mepet deadline dengan waktu yang sudah diberikan waktu kapan untuk dikumpul disitu rasanya subjek tidak kepingin mengerjakan semuanya. Mulai dari berpikiran uda tidak mau bekerja dan tidak mau kuliah ini selalu terpikiran oleh subjek dalam benaknya tetapi ketika subjek stress subjek mengingat tujuan kuliah dan bekerja itu untuk apa yang untuk membahagiakan kedua orangtua sehingga rasa lelah berkurang karena memegang prinsip ini. Bagaimanapun harus bisa bertanggung jawab atas pekerjaan dengan kuliah yang ada dan mulai dikerjakan satu persatu. Dimulai dengan mengambil kesempatan disela sela ketika memberikan tugas kepada murid mengajar sambil mengerjakan tugas, sebagai mahasiswa dituntut untuk dapat memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaan yang diambil dan memiliki tanggung jawab terhadap tugas diperkuliahan tidak jarang subjek sering pusing membagi waktu kedua hal tersebut karena konsentrasi terbelah menjadi dua.

Hal ini dilihat apabila diperkuliahan ada tugas yang diberikan oleh dosen subjek sebisa mungkin mengerjakan dengan tepat waktu, bukan hanya tugas dari perkuliahan namun subjek sering mendapatkan tugas dari pekerjaannya. Sehingga beberapa kefokusannya pada subjek menjadi terbelah pecah hal ini dikarenakan mahasiswa yang bekerja membutuhkan waktu, konsentrasi dan tenaganya ditempat bekerja sehingga subjek harus mampu mengatur waktunya dengan sebaik mungkin.

- g) Berpengaruhkah pekerjaan terhadap hasil belajar dalam perkuliahan?

Hasil wawancara peneliti terhadap subjek hasil belajar dalam perkuliahan subjek sebisa mungkin mengikuti perkuliahan didalam kelas meski subjek tidak dapat mengatur waktu dengan baik untuk datang tepat waktu. hal ini dilihat dari apabila dosen memberikan tugas sebisa mungkin subjek bisa mengerjakannya

dengan baik, meski dalam pembelajaran subjek tidak fokus karena faktor kecapean

Dengan hal ini bagaimanapun subjek sebisa mungkin membagi waktunya agar dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen nilai agar tetap aman. Hal ini juga peneliti melihat dari nilai ipk subjek tidak mengurangi dengan tindakan yang diambilnya bekerja sembari kuliah, subjek bagaimanapun kesulitan dalam membagi waktu subjek mempertahankan nilainya tidak bergeser dan berusaha tidak ada nilai jelek dalam siacad.

- h) Adakah kendala atau gangguan dalam proses belajar sembari mengambil tanggung jawab bekerja?

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap subjek banyak sekali kendala kuliah sembari bekerja ini, yang pertama kendalanya lagi lagi adalah di waktu dan perjalanan lumayan jauh, dan tidak jarang apabila subjek ingin cepat datang kedalam kelas pemberitahuan begitu saja tiba tiba yang mengharuskan antara guru dengan Kepala Sekolah mengadakan rapat.

Dengan hal ini faktor gangguan lainnya adalah kendaraan dimana subjek ketika pergi ke kampus terkadang mengendarai sepeda motornya banyak sekali kendala seperti bannya yang bocor karena sepeda motornya sudah tua. Sering sekali ketika subjek ingin pergi ke kampus dengan cepat menaikin bus bus Sri Bilah namun sayang di loket lama sekali harus menunggu penumpang lainnya sesama satu arah tujuan, dengan ini untuk datang kekampus bahkan lewat dari 30 menit jarak rumah ke kampus hampir memakan satu jam hanya untuk menunggu penumpang lainnya tidak jarang mobil mengalami mogok dijalan.

Hal ini juga tanggung jawab merupakan sikap yang penting karena subjek termasuk mahasiswa yang harus bertanggung jawab lebih. Sehingga subjek selalu menanamkan bagaimanapun harus sebisanya bisa mengerjakan kedua hal ini, bertanggung jawab atas pendidikan sendiri adalah penting terutama masih sebagai mahasiswa selama kuliah mengerjakan pekerjaan rumah dan berpartisipasi mengerjakan tugas dari pekerjaan. Seseorang yang bertanggung jawab atas masa depan dengan belajar dan bekerja untuk menjadi motivasi dalam diri.

11. Subyek 11

- a) Apakah mahasiswa PPKn manajemen waktunya baik dalam perkuliahan?

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap subjek penelitian tentang soft skill dalam memanajemenkan waktu, didapat data bahwa mahasiswa PPKn subjek kesebelas ini dalam mengatur waktu masih kurang baik. Diawali dengan subjek mengatur waktu berangkat pergi kerja dari rumah 07:30 pagi sesampainya disekolah tata usaha dan para guru menyiapkan berkas berkas, menyiapkan pekerjaan yang belum kelar dan ketika memasuki jam istirahat pada jam 12:00 siang para guru istirahat untuk makan dan meistirahatkan sejenak badan yang lelah. Dimana anak sekolah pulang dari sekolah di jam 13:00 siang, pekerjaan sebagai tata usaha banyak sekali dilihat juga pendaftaran murid baru sekolah sudah mulai dibuka dimana harus mendata para siswa baru. Tidak jarang subjek pulang dari sekolah lewat dari jam 13:00 siang dan mengharuskan untuk mengikuti perkuliahan lagi di jam 14:00 siang. Subjek sering sekali bertabrakan waktu di jam kerja dengan perkuliahan permasalahan ini terkadang membuat subjek kesulitan harus membagi waktu sebaik mungkin.

Dengan hal ini subjek tidak ada permasalahan dalam jarak hanya saja subjek sangat kesulitan dalam membagi waktu jam kerja dengan kuliah, dimana subjek harus mengikuti perkuliahan yang masih mengambil kelas bawah, subjek sering sekali terlambat untuk mengikuti mata kuliah mata kuliah yang ada subjek sering pusing membagi keduanya. Apabila subjek masih mengikuti perkuliahan didalam kelas sendiri tidak jarang juga waktu bertabrakan dengan mengikuti kelas kebawah hal ini sering sekali bentrok didalam waktu. dengan bagaimanapun subjek sebisanya mampu mengatur waktu dengan baik dengan kedua nya subjek sebisanya membuat jadwal dan menjelaskan kondisi dirinya bagaimana sehingga dapat dispensasi dari sekolah dan dari para dosen yang ada.

- b) Apakah mahasiswa PPKn sudah memiliki kepercayaan dalam dirinya dalam membagi waktu kuliah sembari bekerja?

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap subjek apakah subjek sudah memiliki kepercayaan dalam dirinya subjek mengatakan sudah memiliki kepercayaan dalam dirinya, ketika subjek tidak mempunya rasa percaya untuk mengambil tindakan bekerja sembari kuliah ini tidak akan terjalan dengan baik. Selalu menanamkan sifat yakin dan bisa mengambil kedua hal ini jika dalam diri tidak memiliki sifat yakin tidak bisa menjalani dengan hikmah resiko yang ada bakal tidak terjalani dengan baik.

Dengan hal ini subjek dalam dirinya meyakinkan bahwa sanggup mengambil tindakan bekerja sembari kuliah karena subjek mempercayai dalam dirinya dapat membagi waktu sebaik mungkin. Subjek membuat jadwal kegiatan di dirinya agar teratur, subjek selalu menanamkan sifat yakin pasti bisa membagi waktu. Subjek mengatakan kalau tidak bisa bagi waktu diri sendiri tidak mampu belum menyanggupi kalau tidak yakin dan tidak menyanggupi resikonya bakal berat untuk dijalani setiap prosesnya, sebelum mengambil tindakan harus berpikir terlebih dahulu dan sebelum mengambil sebuah resiko untuk bekerja mempunyai niat yang baik dan tanamkan skill pasti bisa diniatkan didalam jiwa dari hati juga dengan rasa percaya diri yang kuat.

- c) Apakah mahasiswa PPKn memiliki rasa empati dalam mengikuti kelas tambahan untuk datang?

Dari hasil wawancara peneliti terhadap subjek, subjek untuk rasa kepedulian ada tetapi subjek sangat kesulitan terhadap waktu. Apabila ada dosen memberikan les tambahan semaksimal mungkin subjek bisa mengatur waktu antara waktu kerja dan waktu kuliah jika ada les tambahan. Apabila dosen memberikan mata kuliah tambahan di jam siang semaksimal mungkin dapat mengikuti walau terkadang sangat jauh ketinggalan dari penjelasan dosen yang telah diterangkan didepan. Subjek sering sekali terlambat masuk kedalam kelas ketika dosen sudah menjelaskan didepan dan subjek menghubungi untuk

menjelaskan terlebih dahulu ada kendala tidak bisa cepat untuk datang mengikuti kelas tambahan. Tidak jarang subjek sering bertanya untuk mengulang apa yang dia belum mengerti. Dengan hal ini adanya kelas tambahan subjek menambah ilmu pengetahuan dalam diri sendiri yang tadinya ada mata kuliah yang tertinggal tidak mengerti subjek pun dapat mengerti. bagaimana pun subjek dapat mengatur waktu dengan baik sangat disayangkan tidak mengikuti perkuliahan les tambahan sesempit mungkin subjek ikut perkuliahan, meskipun sangat telat untuk mengikutinya.

- d) Apakah mahasiswa PPKn mampu terjalin hubungan yang baik dalam memberikan informasi tentang perkuliahan?

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa antara teman sejawat dengan subjek terjalin dengan baik, ini dilihat apabila subjek lama untuk datang tidak tepat waktu teman sejawat menanyakan kepada subjek keberadaannya lagi dimana dan subjek menjelaskan keadaannya seperti ada pekerjaan yang belum selesai dan sebelum pulang kerja terkadang ada rapat mendadak dari Sekolah.

Hal ini juga dibuktikan kepada teman sejawat yang aktif diperkuliahan apabila subjek lama untuk dapat mengikuti perkuliahan subjek meminta izin kepada dosen, teman sejawat satu kelas langsung mempertanyakan ketidakhadirannya, mengapa lama untuk dapat mengikuti perkuliahan Teman sejawat memberikan kabar bahwasannya dikelas tiba tiba ada kuis. Maupun teman sejawat memberikan informasi mengenai ada tugas individu, maupun tugas kelompok dan menjelaskan bagaimana pengerjaan tugasnya, dan kapan deadline tugas dikumpul.

- e) Apakah yang membuat mahasiswa PPKn termotivasi sebagai mahasiswa sembari mengambil waktu untuk bekerja?

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan keinginan subjek untuk bekerja dan membagi waktunya dengan kuliah muncul pada diri sendiri, tidak ada paksaan dari orang tua maupun teman sekitarnya. Awal mengambil resiko waktu kuliah sembari bekerja karena subjek terlahir bukan dari keluarga yang berada, subjek

ingin menjadi pribadi yang mandiri. Subjek juga anak laki laki satu satunya paling besar, anak kedua dari empat bersaudara. Ada luka pilu yang subjek rasakan ketika subjek masih bersekolah kelas 4 sd subjek sudah kehilangan ayahnya, subjek bekerja mulai kelas 1 smp subjek berpikir harus kerja keras untuk membiayai sekolahnya sendiri. Pekerjaan apapun subjek kerjakan agar bisa membantu perekonomian keluarga dan menjadi salah satu motivasi bagunya untuk menjadi contoh bagi adik adiknya.

f) Apakah dampak psikologis mahasiswa sembari bekerja terhadap perkuliahan?

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan subjek sering sekali kesulitan membagi waktunya terkadang mengalami bingung, dan stres lagi banyak banyaknya tugas yang mepet deadline dengan waktu yang sudah diberikan waktu kapan untuk dikumpul disitu rasanya subjek tidak mau mengerjakan semuanya. Mulai dari berpikiran uda tidak mau bekerja dan tidak mau kuliah ini selalu terpikiran oleh subjek dalam benaknya tetapi ketika subjek stress subjek mengingat tujuan kuliah dan bekerja itu untuk apa yang untuk membahagiakan keluarganya sehingga rasa lelah berkurang karena memegang prinsip ini. Bagaimanapun harus bisa bertanggung jawab atas pekerjaan dengan kuliah yang ada dan mulai dikerjakan satu persatu. Dimana subjek adalah mahasiswa yang pindah jurusan dan harus mengambil kelas bawah sering sekali pening membuat jadwal tugas dari kedua nya. sebagai mahasiswa dituntut untuk dapat memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaan yang diambil dan memiliki tanggung jawab terhadap tugas diperkuliahan tidak jarang subjek sering pusing membagi waktu kedua hal tersebut karena konsentrasi terbelah menjadi dua.

Hal ini dilihat apabila diperkuliahan ada tugas yang diberikan oleh dosen subjek sebisa mungkin mengerjakan dengan tepat waktu, bukan hanya tugas dari perkuliahan namun subjek sering mendapatkan tugas dari pekerjaannya. Sehingga beberapa kefokusannya pada subjek menjadi terbelah pecah hal ini dikarenakan mahasiswa yang bekerja membutuhkan waktu, konsentrasi dan tenaganya

ditempat bekerja sehingga subjek harus mampu mengatur waktunya dengan sebaik mungkin.

g) Berpengaruhkah pekerjaan terhadap hasil belajar dalam perkuliahan?

Hasil wawancara peneliti terhadap subjek hasil belajar dalam perkuliahan subjek sebisa mungkin mengikuti perkuliahan didalam kelas meski subjek tidak dapat mengatur waktu dengan baik untuk datang tepat waktu. hal ini dilihat dari apabila dosen memberikan tugas sebisa mungkin subjek bisa mengerjakannya dengan baik, meski dalam pembelajaran subjek tidak fokus karena faktor kecapean.

Dengan hal ini bagaimanapun subjek sebisa mungkin membagi waktunya agar dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen nilai agar tetap aman. Hal ini juga peneliti melihat dari nilai ipk subjek tidak mengurangi dengan tindakan yang diambilnya bekerja sembari kuliah, subjek bagaimanapun kesulitan dalam membagi waktu subjek mempertahankan nilainya tidak bergeser dan berusaha tidak ada nilai jelek dalam siacad.

h) Adakah kendala atau gangguan dalam proses belajar sembari mengambil tanggung jawab bekerja?

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap subjek banyak sekali kendala kuliah sembari bekerja ini, yaitu waktu kuliah dengan bekerja sering sekali bertabrakan yang mengharuskan mampu mengatur waktunya dengan baik. Apabila subjek ingin cepat datang ke kampus pekerjaan dari sekolah yang tidak bisa ditinggal mengharuskan menyiapkannya terlebih dahulu. Dengan subjek mengambil kelas semester bawah sangat sulit membagi waktunya jika dosen didalam kelas sedang menjelaskan dan subjek mengharuskan sudah untuk masuk kedalam kelas ke bawah subjek sering sekali ketinggalan jauh penjelasan dari dosen tersebut sehingga subjek harus mampu bertanggung jawab penuh bekerja dengan kuliah.

12. Subyek 12

- a) Apakah mahasiswa PPKn manajemen waktunya baik dalam perkuliahan?

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap subjek penelitian tentang Soft Skill dalam mememanajemenkan waktu, didapat data bahwa mahasiswa subjek ke duabelas ini dalam mengatur waktu masih kurang baik. Karena subjek masih kesulitan dalam membagi waktunya, salah satunya adalah jarak. Jarak tempuh rumah subjek bukanlah yang dekat. Rumah subjek ke kampus lumayan jauh hampir memakan waktu 2 jam, subjek ketika pergi ke kampus menggunakan sepeda motornya pribadi tidak menaikin bus bus yang ada sehingga sangat lama untuk dapat cepat sampai ke kampus. faktor nya banyak sekali mengendarai sepeda motor sendiri yang terkadang hujan tiba tiba yang mengharuskan berhenti terlebih dahulu untuk beteduh dan sering kehabisa minyak untuk singgah ke pertamina.

Ada beberapa faktor lain subjek kesulitan untuk mengikuti perkuliahan yaitu, kerja dengan jam kuliah sering sekali bertabrakan. Dilihat subjek bekerja sebagai pendidik seorang guru, subjek mengajar anak SMP dimana anak sekolah pulang jam 13:30 siang bagaimana pun subjek mampu bisa membagi waktu. namun, subjek pulang lebih awal dibanding dengan rekan guru lainnya subjek pulang dari sekolah yaitu di jam 12:00 siang subjek sebisanya untuk singgah pulang kerumah terlebih dahulu karena subjek adalah seorang istri juga yang sudah memiliki tanggung jawabnya.

Dengan hal ini apabila subjek untuk cepat dapat mengikuti perkuliahan subjek seorang mahasiswa yang mengambil kelas semester bawah, dimana sebisanya dapat mengikuti perkuliahan dikedua hal ini. Subjek sering sekali terlambat untuk mengikuti mata kuliah mata kuliah yang ada subjek sering pusing membagi keduanya. Apabila subjek masih mengikuti perkuliahan didalam kelas sendiri tidak jarang juga waktu bertabrakan dengan mengikuti kelas kebawah hal ini sering sekali bentrok didalam waktu. dengan bagaimanapun subjek sebisanya mampu mengatur waktu dengan baik dengan kedua nya subjek sebisanya

membuat jadwal dan menjelaskan kondisi dirinya bagaimana sehingga dapat dispensasi dari sekolah dan dari para dosen yang ada.

- b) Apakah mahasiswa PPKn sudah memiliki kepercayaan dalam dirinya dalam membagi waktu kuliah sembari bekerja?

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap subjek apakah subjek sudah memiliki kepercayaan dalam dirinya subjek mengatakan sudah memiliki kepercayaan dalam dirinya, ketika subjek tidak mempunyai rasa percaya untuk mengambil tindakan bekerja sembari kuliah ini tidak akan berjalan dengan baik. Selalu menanamkan sifat yakin dan bisa mengambil kedua hal ini jika dalam diri tidak memiliki sifat yakin tidak bisa menjalani dengan hikmah resiko yang ada bakal tidak terjadi dengan baik.

Dengan hal ini subjek dalam dirinya meyakinkan bahwa sanggup mengambil tindakan bekerja sembari kuliah karena subjek mempercayai dalam dirinya dapat membagi waktu sebaik mungkin. Subjek membuat jadwal kegiatan di dirinya agar teratur didalam jiwa dari hati juga harus menanamkan dengan rasa percaya diri yang kuat.

- c) Apakah mahasiswa PPKn memiliki rasa empati dalam mengikuti kelas tambahan untuk datang?

Dari hasil wawancara peneliti terhadap subjek, subjek untuk rasa kepedulian ada tetapi subjek sangat kesulitan terhadap waktu. Apabila ada dosen memberikan les tambahan semaksimal mungkin subjek bisa mengatur waktu antara waktu kerja dan waktu kuliah jika ada les tambahan. Apabila dosen memberikan mata kuliah tambahan di jam siang semaksimal mungkin dapat mengikuti walau terkadang sangat jauh ketinggalan dari penjelasan dosen yang telah diterangkan didepan. Subjek sering sekali terlambat masuk kedalam kelas ketika dosen sudah menjelaskan didepan dan subjek menghubungi untuk menjelaskan terlebih dahulu ada kendala tidak bisa cepat untuk datang mengikuti kelas tambahan. Tidak jarang subjek sering bertanya untuk mengulang apa yang dia belum mengerti. Dengan hal ini adanya kelas tambahan subjek menambah

ilmu pengetahuan dalam diri sendiri yang tadinya ada mata kuliah yang tertinggal tidak mengerti subjek pun dapat mengerti. bagaimana pun subjek dapat mengatur waktu dengan baik sangat disayangkan tidak mengikuti perkuliahan les tambahan sesempit mungkin subjek ikut perkuliahan, meskipun sangat telat untuk mengikutinya.

- d) Apakah mahasiswa PPKn mampu terjalin hubungan yang baik dalam memberikan informasi tentang perkuliahan?

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa antara teman sejawat dengan subjek terjalin dengan baik, ini dilihat apabila subjek lama untuk datang tidak tepat waktu teman sejawat menanyakan kepada subjek keberadaannya lagi dimana dan subjek menjelaskan keadaannya seperti ada pekerjaan yang belum selesai dan sebelum pulang kerja terkadang ada rapat mendadak dari Sekolah.

Hal ini juga dibuktikan kepada teman sejawat yang aktif diperkuliahan apabila subjek lama untuk dapat mengikuti perkuliahan subjek meminta izin kepada dosen, teman sejawat satu kelas langsung mempertanyakan ketidakhadirannya, mengapa lama untuk dapat mengikuti perkuliahan Teman sejawat memberikan kabar bahwasannya dikelas tiba tiba ada kuis. Maupun teman sejawat memberikan informasi mengenai ada tugas individu, maupun tugas kelompok dan menjelaskan bagaimana pengerjaan tugasnya, dan kapan deadline tugas dikumpul antusias teman sejawat sangat erat didalam kelas tidak ada rasa sendiri sendiri mau menang sendiri tetapi saling merangkul untuk bisa sama sama selesai di waktu yang sama.

- e) Apakah yang membuat mahasiswa PPKn termotivasi sebagai mahasiswa sembari mengambil waktu untuk bekerja?

Subjek adalah mahasiswa aktif di dunia perkuliahan dan sebagai istri, dimana subjek mengambil tindakan kuliah sembari bekerja salah satunya melanjutkan studi pendidikannya dan menjadi istri yang mandiri untuk membantu perekonomian keluarga subjek. Dari awal subjek mengambil tindakan kuliah sembari bekerja ini karena melanjutkan pendidikan dibidang kependidikan agar

sederajat dengan pekerjaan yang subjek tempuh agar linear, subjek awalnya bukan lulusan dari sarjana keguruan sehingga subjek berani mengambil tindakan sebagai mahasiswa sembari bekerja.

- f) Apakah dampak psikologis mahasiswa sembari bekerja terhadap perkuliahan?

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan subjek sering sekali kesulitan membagi waktunya terkadang mengalami bingung, dan stres lagi banyak banyaknya tugas yang mepet deadline dengan waktu yang sudah diberikan waktu kapan untuk dikumpul disitu rasanya subjek malas mau mengerjakan semuanya. Terkadang dipikiran malas untuk melanjutkannya tetapi ketika subjek stress subjek mengingat tujuan kuliah dan bekerja itu melinearkan jurusannya terlebih dahulu dan hampir selesai untuk sampai ke finish. sehingga rasa lelah berkurang karena memegang prinsip ini. Bagaimanapun harus bisa bertanggung jawab atas pekerjaan dengan kuliah yang ada dan mulai dikerjakan satu persatu. Dimana subjek adalah mahasiswa yang harus mengambil kelas bawah sering sekali pening membuat jadwal tugas dari kedua nya. sebagai mahasiswa dituntut untuk dapat memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaan yang diambil dan memiliki tanggung jawab terhadap tugas diperkuliahan tidak jarang subjek sering pusing membagi waktu kedua hal tersebut karena konsentrasi terbelah menjadi dua.

Hal ini dilihat apabila diperkuliahan ada tugas yang diberikan oleh dosen subjek sebisa mungkin mengerjakan dengan tepat waktu, bukan hanya tugas dari perkuliahan namun subjek sering mendapatkan tugas dari pekerjaannya. Sehingga beberapa kefokusannya pada subjek menjadi terbelah pecah hal ini dikarenakan mahasiswa yang bekerja membutuhkan waktu, konsentrasi dan tenaganya ditempat bekerja sehingga subjek harus mampu mengatur waktunya dengan sebaik mungkin.

g) Berpengaruhkah pekerjaan terhadap hasil belajar dalam perkuliahan?

Hasil wawancara peneliti terhadap subjek hasil belajar dalam perkuliahan subjek sebisa mungkin mengikuti perkuliahan didalam kelas meski subjek tidak dapat mengatur waktu dengan baik untuk datang tepat waktu. hal ini dilihat dari apabila dosen memberikan tugas sebisa mungkin subjek bisa mengerjakannya dengan baik, meski dalam pembelajaran subjek tidak fokus karena faktor kecapean.

Dengan hal ini bagaimanapun subjek sebisa mungkin membagi waktunya agar dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen nilai agar tetap aman. Hal ini juga peneliti melihat dari nilai ipk subjek tidak mengurangi dengan tindakan yang diambilnya bekerja sembari kuliah, subjek bagaimanapun kesulitan dalam membagi waktu subjek mempertahankan nilainya tidak bergeser dan berusaha tidak ada nilai jelek dalam siacad.

h) Adakah kendala atau gangguan dalam proses belajar sembari mengambil tanggung jawab bekerja?

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap subjek banyak sekali kendala kuliah sembari bekerja ini, yaitu waktu kuliah dengan bekerja sering sekali bertabrakan yang mengharuskan mampu mengatur waktunya dengan baik. Apabila subjek ingin cepat datang ke kampus pekerjaan dari sekolah yang tidak bisa ditinggal mengharuskan menyiapkannya terlebih dahulu. Dengan subjek mengambil kelas semester bawah sangat sulit membagi waktunya jika dosen didalam kelas sedang menjelaskan dan subjek mengharuskan sudah untuk masuk kedalam kelas ke bawah subjek sering sekali ketinggalan jauh penjelasan dari dosen tersebut sehingga subjek harus mampu bertanggung jawab penuh bekerja dengan kuliah.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai “Soft Skill Displin Mahasiswa Prodi PPKn Dalam Mengatur Waktu Perkuliahan” mengenai bagaimana kemampuan Soft Skill dalam diri mahasiswa PPKn mengatur waktu dengan baik dilihat dari mengambil tindakan bekerja sembari Kuliah.

Ada banyak komponen dalam Soft Skill salah satunya peneliti mengambil tentang Manajemen Waktu, bagaimana mahasiswa PPKn dalam mengatur waktunya. Dilihat komponen manajemen waktu sangat penting bagi mahasiswa agar dapat mengatur waktunya terutama pada mahasiswa yang bekerja sembari kuliah sehingga dituntut untuk pintar dalam menyelesaikan manajemen waktu.

Penjelasan tentang soft skill sendiri adalah keterampilan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain (interpersonal skill), kecakapan hidup (performance) dan mengatur diri sendiri (intrapersonal skill). Soft skill ini berkaitan dengan keterampilan emosional, berkomunikasi, bernegosiasi, pemecahan masalah serta keterampilan spriritual, etika dan moral. Soft skill merupakan komplemen dari hard skill.

Soft skill ini kemampuan untuk bekerja sama menyelesaikan suatu masalah serta memotivasi atau memberikan sebuah solusi bersama oranglain didalam sebuah bidang pekerjaan dan mampu menyelesaikan sebuah permasalahan dalam diri sendiri. Dilihat soft skill mempunyai beberapa cakupan dari kesadaran diri dalam berfikir kritis, mengambil resiko serta memamanajemenkan waktu dalam pengendalian diri, integritas, rasa percaya diri, empati, berinisiatif dan bersikap, layak dipercaya, sifat berhati hati serta kemampuan dalam menyesuaikan diri dalam kondisi apapun. Soft skill mempunyai peranan yang besar dalam mendukung kesuksesan seseorang, jika hanya mempunyai hard skill yang baik tanpa didukung dengan kepribadian atau soft yang baik maka semua akan sia sia.

Dengan hal ini hasil penelitian yang peneliti teliti di Universitas Labuhan Batu khususnya peneliti mengambil Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan PKN terdapat 12 mahasiswa yang kurang dalam mengatur waktu dengan baik karena

kuliah sembari bekerja peneliti melihat kemampuan pada mahasiswa PPKn dalam mememanajemenkan waktu masih kurang baik, karena faktor nya berbagai macam yang pertama, faktor jam bekerja dengan jam waktu masuk ke perkuliahan tidak jarang sering bertabrakan sehingga mahasiswa sering kesulitan dalam mememanajemenkan waktu. peneliti mendapatkan alasan alasan yang sangat berbeda mengapa sering bertabrakan waktunya kerja dengan kuliah apabila jam kerja pulang nya di jam 13:00 siang sangat kesulitan belum lagi terkadang dipekerjaan ada kerjaan yang harus disiapkan terlebih dahulu dan tidak jarang sering sekali ada rapat mendadak antar guru. hal ini juga ada yang bekerja pulang dari pekerjaan pada jam 11:00 pagi tetap saja kesulitan sebagai guru yang mendidik anak murid guru diharuskan kumpul terlebih dahulu untuk membahas karakter karakter anak muridnya sehingga memakan waktu. Tidak jarang faktor lain mahasiswa PPKn kemampuan dalam mememanajemenkan waktu yaitu faktor jarak tempuh dan kendaraan dari hasil penelitian mahasiswa PPKn bertempat tinggal jauh jauh ada yang memakan waktu 1 jam bahkan hampir 2 jam untuk dapat sampai ke kampus dengan faktor lain adalah kendaraan, dimana subjek/responden kesulitan untuk menunggu kendaraan angkutan umum bus seperti bus bilah pane ketika naik bus harus menunggu penumpang lainnya yang sama sama satu arah menuju rantau prapat dan faktor lainnya sering mengalami yang tidak diduga ban bocor, atau kehabisan bensin.